

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA POKOK
BAHASAN PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KELAS V MIN
SEDURI KECAMATAN MOJOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Izza

09140076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN
PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KELAS V MIN SEDURI
KECAMATAN MOJOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Lailatul Izza
09140076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KELAS V MIN SEDURI KECAMATAN MOJOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Izza
09140076

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 11 Juni 2013

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KELAS V MIN SEDURI KECAMATAN MOJOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lailatul Izza (09140076)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dan telah dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nikmatuz Zuhro, M.Si

NIP.197312122006042001

:

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

:

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

:

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

NIP. 19570927 198203 2001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Izza
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Izza

NIM : 09140076

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

PERSEMBAHAN

Segala puji kepada sang khaliq Allah ta'ala
Sang pemilik hidup dan mati serta cinta sejati
Shalawat serta salam terlantunkan kepada nabi besar Muhammad SAW
Skripsi ini penulis hadiahkan kepada:
Kusampaikan rasa sayang dan salam hormatku untuk Ayah dan Ibundaku
(Mukhlison dan Khusnul Khotomah)
Atas segala kasih sayang yang tiada hentinya
Salam cintaku untuk adikku atas inspirasi dan motivasi yang selalu
kurindukan
Salam hormat untuk Ibu Sulalah yang telah meluangkan waktunya untuk
membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini,
Barokallohufik
Untuk para pendidikkmu yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan pewaris
kehidupan yang tak ternilai harganya
Teman-teman PGMJ angkatan 2009 yang selalu membawa anganku untuk
kembali mengulang cerita lamaku bersama lagi
Sahabat-sahabatku (mbg vitri, lilik , iis, dll) yang telah banyak memberikan
motivasi kepadaku
Amy ku yang senantiasa memberi semangat dan selalu menghibur dengan
penuh gurau dan canda tawanya
Pahlawan tanpa tanda jasa mulai dari guru TK, para dosen-desen,
terimakasih banyak atas ilmunya dan jasa-jasanya. Semoga tetap menjadi
pahlawan dalam keadaan apapun
Semua sepupu, keluarga dan teman-eman di rumah maupun di malang yang
selalu mensupport dan menemaniku
Semua teman-temanku di manapun berada, yang selalu memberi dukungan
kepada penulis, terimakasih....

MOTTO



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya

“.....Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah , sesungguhnya Allah amat berat siksaanya” (QS. Al-Maidah : 2)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2013

Lailatul Izza

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari.** dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi kepada penulis untuk selalu tegar dan teliti dalam menyelesaikan skripsi
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
5. Bapak Moh. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian skripsi.
6. Bapak Sholihan, A.Ma selaku guru IPS kelas V yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.
7. Segenap dewan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari yang turut membantu lancarnya penelitian ini.
8. Siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari, khususnya siswa kelas V.
9. Semua temanku PGMI angkatan 2009 seperjuangan yang selalu berbagi suka maupun duka dan telah banyak membantu, memberi saran dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Mas tersayang yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tercinta (Lailatul Fitriyah, Isyati Rodyah H, Lilik dwi W) yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga

dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 11 Juni 2013

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ä

Vokal (i) Panjang = ĭ

Vokal (u) Panjang = ů

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = ů

إِي = ĭ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran STAD	31
Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok.....	33
Table 4.1 Nilai Pre Test	75
Table 4.2 Poin Kemajuan Pada Siklus I.....	80
Table 4.3 Nilai Pada Siklus I.....	83
Table 4.4 Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	84
Table 4.5 Nilai Poin Kemajuan Pada Siklus II	88
Table 4.6 Nilai Pada Siklus II	90
Table 4.7 Rekapitulasi Hasil Siklus II	92
Table 5.1 Hasil Nilai keseluruhan.....	99

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Siklus PTK55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Madrasah
- Lampiran 2 : Surat Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Silabus IPS
- Lampiran 7 : RPP IPS
- Lampiran 8 : Soal -Soal
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ISI

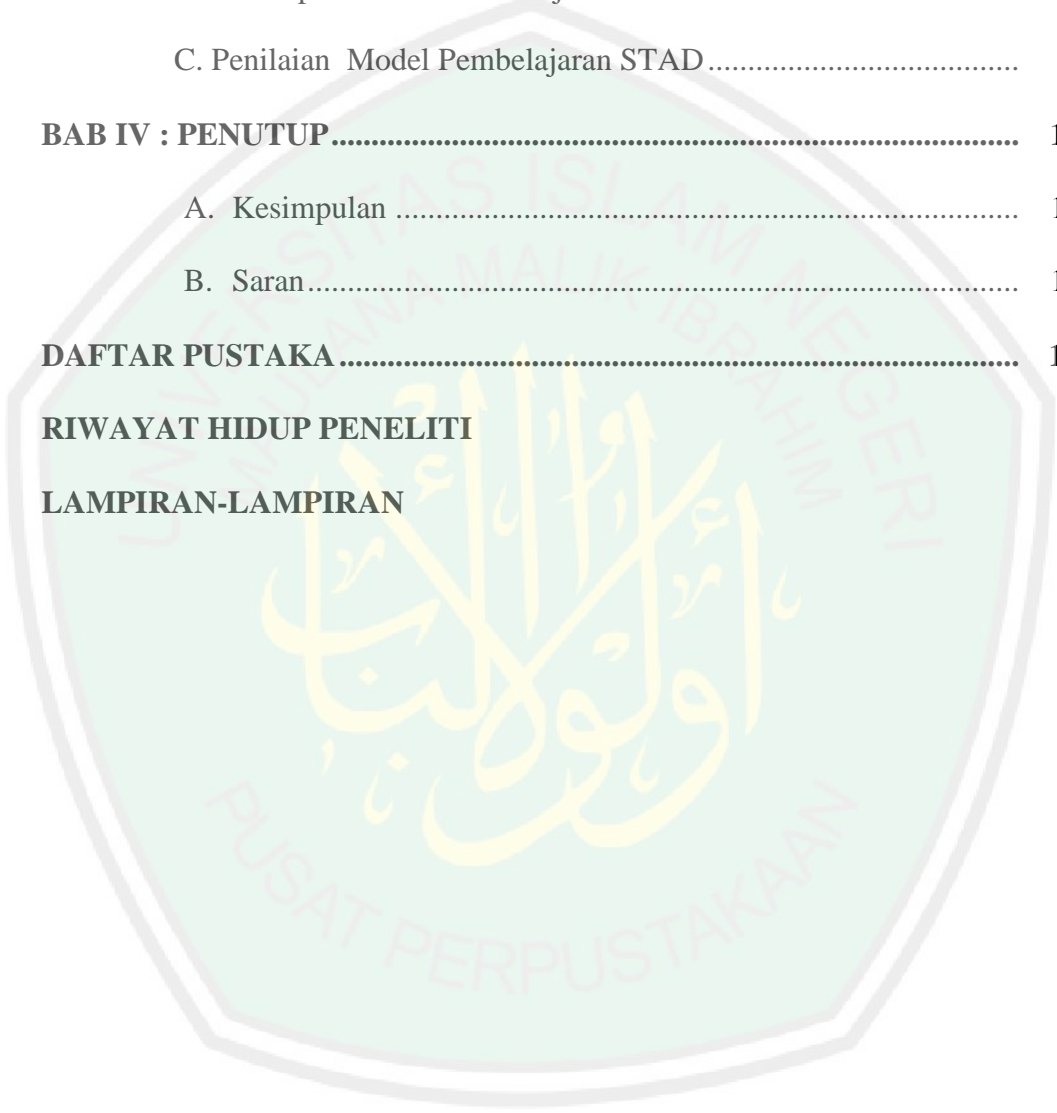
Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Nota Dinas Pembimbing	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Surat Pernyataan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman Transliterasi Arab Latin.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Isi	xvi
Abstrak.....	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Originalitas Penelitian.....	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	15
2. Model-model Pembelajaran Kooperatif	19
3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	19
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	21
5. Teknik-teknik Pembelajaran Kooperatif.....	22
6. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.....	23
B. Pembahasan STAD.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	26
2. Persiapan-persiapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD..	29
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	31
C. Prestasi Belajar	34
1. Pengertian Prestasi Belajar	34
2. Macam-macam Prestasi Belajar..	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	38
D. Pembelajaran IPS di MI.....	41
1. Konsep Dasar IPS	41
2. Pengertian Mata Pelajaran IPS di MI	41
3. Fungsi dan Tujuan Pelajaran IPS di MI	41
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di MI	42
E. Penerapan Model STAD dalam Materi Peristiwa Proklamasi pada Mata Pelajaran IPS di MI	43

BAB III : METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian	56
C. Kehadiran Peneliti	57
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Pengumpulan Data.....	59
1. Observasi	59
2. Wawancara	61
3. Dokumentasi.....	62
F. Analisis Data	62
G. Pengecekan Keabsahan	63
H. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB VI : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
1. Sejarah Berdirinya MIN Seduri Mojosari.....	68
2. Sejarah Singkat MIN Seduri Mojosari.....	69
3. Profil MIN Seduri Mojosari.....	72
4. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan	72
5. Keadaan Guru dan Sistem Pembinaan Guru.....	73
B. Paparan Data	73
1. Pratindakan	73
2. Siklus I.....	77
3. Siklus II.....	86

BAB V : PEMBAHASAN.....	94
A. Perencanaan Model Pembelajaran STAD	94
B. Penerapan Model Pembelajaran STAD	96
C. Penilaian Model Pembelajaran STAD	97
BAB IV : PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
RIWAYAT HIDUP PENELITI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Izza, Lailatul. 2013. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas V MIN Seduri kecamatan Mojosari*. Skripsi Jurusan Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Dan proses belajar mengajar IPS perlu dilakukan variasi metode pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menawarkan beberapa model pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *student team achievement divisions* (STAD). Pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa dengan kemampuan homogenya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, penerapan dan penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas 5 MIN Seduri Mojosari.

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitiannya kualitatif.

Hasil analisis, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Mojosari telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran dengan model STAD yang ada, hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dirancang dengan baik.

ABSTRACT

Izza, Lailatul. 2013. Implementation of cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) to improve student achievement Events Around Proclamation Highlights class V MIN Seduri. Thesis Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: STAD Cooperative Learning, Learning Achievement

Teaching-learning process in schools organized or formal institutions, are meant to guide the students in a planned change, both changes in the knowledge, understanding, and skills or attitudes. Teaching and learning in formal school or institution is influenced by the learning environment. Social studies teaching and learning process variation needs to be done learning methods. Cooperative learning offers several models of learning. One such model of student learning teams achievement divisions (STAD). Learning STAD is a learning model that can improve student achievement and provide opportunities for collaboration between students with homogeneous capabilities.

The purpose of this study was to determine how the process of planning, implementation and assessment of cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) can improve student achievement Highlights Events Around Proclamation grade 5 MIN Seduri.

The researchers did a study using a qualitative approach to classroom action research (CAR). Sequence of research activities include: 1. Planning, 2. Implementation, 3. Observation, 4. Reflection. In data collection were interviews, observation, and documentation. Techniques of qualitative data analysis qualitative descriptive analysis. To test the validity of the source data using triangulation, comparing and checking back a degree of confidence that the information gained through time and different tools in qualitative research.

Analysis, showed that the implementation of STAD cooperative learning model to improve learning achievement subject of the events surrounding the proclamation of class V MIN Seduri Kirkcaldy has been implemented properly and in accordance with the concept of learning with STAD existing models, it can be seen from the planning, implementation, and evaluation in teaching and learning activities are designed well.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha transformasi nilai, yang mana nilai tersebut akan sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam hal ini adalah untuk merubah nasib, serta meningkatkan status quo. Pendidikan bisa berlangsung dalam jangka waktu yang sangat panjang. Yakni sejak manusia masih dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Begitu pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, hingga tidak bisa dibayangkan jika manusia tidak pernah mengenal pendidikan. Untuk mewujudkan masyarakat yang beradab dan berprikemanusiaan, salah satu instrumen penting adalah pendidikan¹.

Belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioural change*) pada diri individu yang belajar.² Mengajar atau *teaching* adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar³. Proses kegiatan belajar dan mengajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan

¹Arief S, *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 2

²Universitas Islam Negeri Malang, *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran, Kumpulan Berbagai Pedoman Evaluasi Pembelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional* (2004), hlm. 3

³*Ibid.*, hlm. 3

peserta didik. Salah satu faktornya adalah penggunaan keterampilan pengajaran yang tepat oleh seorang guru.

Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik⁴.

Menurut Saiful Bahri Djamarah, guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan kompetensinya.⁵

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

⁴Wikipedia, *Pembelajaran* (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses 25 Mei 2012)

⁵Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Editama, 2009), hlm. 43

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa peserta didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap

terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sebagian guru berfikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Psikologi, dan Ilmu Politik. Fokus kajian IPS terdiri atas lingkungan sosial peserta didik yang paling dekat hingga lingkungan yang paling jauh. Dengan demikian, IPS sebagai rumpun pelajaran mempelajari masyarakat dengan segala persoalannya. Pada jenjang pendidikan dasar, IPS merupakan mata pelajaran terpadu dan bersifat tematis.⁶ Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri⁷

STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dan model ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS, karena dengan metode ini siswa bisa lebih aktifis dan juga bisa

⁶Badan Standar Nasional Pendidikan *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm 13.

⁷Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, hlm. 5

memahami tentang materi tersebut, sehingga materi tersebut dapat terus di ingat sampai dia kelas enam, karena mata pelajaran IPS itu nyambung sampai kelas enam dan biasanya juga sampai tingkat SMP.

Peneliti ini dilaksanakan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri. Madrasah ini merupakan salah satu dari 3 madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di lingkungan Kabupaten Mojokerto. Alasan yang mendasari penetapan madrasah ini sebagai obyek penelitian tidak terlepas dari statusnya sebagai madrasah negeri. Biasanya madrasah yang berstatus negeri lebih memiliki kelengkapan sarana prasarana dibanding dengan madrasah swasta pada umumnya. Begitu pula dilihat dari segi kelayakan tenaga pendidik, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri hampir semua tenaga pendidiknya telah memiliki ijazah sarjana hanya ada beberapa guru yang masih melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana.

Sejauh ini siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri masih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁸ Oleh karena itu, siswa perlu diberi pemahaman tentang apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Sehingga mereka sadar bahwa yang mereka pelajari bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Atau dengan kata lain hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode yang lain, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini

⁸ Wawancara guru bidang studi IPS

terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang di hadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini siswa juga kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran disekolah.⁹

Berdasarkan dengan masalah yang terkait dengan model pembelajaran, sehingga menjadi alasan pneliti mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas 5 MIN SEDURI MOJOSARI?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas 5 MIN SEDURI MOJOSARI?

⁹ Wawancara guru bidang studi IPS

3. Bagaimana penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas 5 MIN SEDURI MOJOSARI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas 5 MIN SEDURI MOJOSARI
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas 5 MIN SEDURI MOJOSARI
3. Mendeskripsikan bagaimana penilaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas 5 MIN SEDURI MOJOSARI

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata
- b. Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya
- c. Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran IPS pada tahap berikutnya.

2. Siswa

- a. Membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam pelajaran
- b. Memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar
- c. Mengembangkan daya nalar serta berfikir lebih kreatif, sehingga siswa senang untuk mengikuti proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai metode pembelajaran *alternative* mata pelajaran IPS khususnya di MIN Seduri Mojosari

4. Bagi Guru

- a. Peningkatan profesionalisme guru
- b. Tercapainya pengembangan kurikulum tingkat sekolah

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Dengan perkembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu jenis pembelajaran dari kelompok model pembelajaran sosial, model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Prestasi Belajar

Adalah salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya.

4. *Student Team Achievement Division*

STAD lebih merupakan metode umum dalam mengatur kelas ketimbang metode komprehensif dalam mengajar mata pelajaran tertentu; Guru menggunakan pelajaran mereka sendiri dan materi-materi lain. Lembar kegiatan dan kuis sudah tersedia untuk hampir semua mata

pelajaran untuk kelas 3-9, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk melengkapi atau mengganti materi-materi ini.¹⁰

F. Original Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan dan yang sudah dianggap relevan dalam meningkatkan motivasi yang menggunakan berbagai macam metode dan strategi mendapatkan hasil yang bermacam-macam. Diantaranya yang ditulis oleh Nuril Milati dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Turnament*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang”**. Dari penelitian yang dilakukan, Nuril Milati dapat diuraikan seperti berikut: Hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa, tetapi pada siklus I dinyatakan belum berhasil itu berarti harus dilanjutkan dengan siklus ke II, dan pada siklus ke II ini tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 97.14%, yakni dari 35 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 34 orang siswa. Jadi pada siklus II ini seluruh siswa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Selain Nuril Milati, penelitian model kooperatif juga pernah dilakukan oleh Ida Fitria Prasturi. Yang lulus di tahun 2009 di Universitas Islam Negeri Malang dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika**

¹⁰Robert E. Slavin, *Cooperative learning* (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm 13

Pada Siswa Kelas Iv Mi Islamiyah Banjarpoh Pulorejo Ngoro Jombang

“. Dari penelitian yang dilakukan, Ida Fitria Prasturi mendapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut: “hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV MI Islamiyah Banjarpoh Pulorejo Ngoro Jombang. Hal ini dilihat dari perolehan skor tes formatif yang meningkat tajam, pada siklus I pertemuan itu tidak berhasil karena siswa belum pernah diajar dengan menggunakan strategi ini, tetapi pada siklus ke II terjadi peningkatan pada tingkat antusiasme dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi kooperatif model TPS ini, siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dan dari lembar observasi sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi tersebut.

Selain Nuril Melati dan Ida Fitria Prasturi, penelitian model kooperatif juga pernah dilakukan oleh Lailul Kusniah yang lulus di tahun 2009 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: **“Implementasi cooperative learning model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Yaspuri kota malang”**. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lailul Kusniah mendapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *cooperatif learning* model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Yaspuri kota malang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Yaspuri kota

Malang. Dari pelaksanaan siklus I, II, dan III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran IPS. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini ditandai dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikator pencapaiannya adalah: menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas, berusaha mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan, tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas.

Untuk meningkatkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan seperti yang diuraikan di atas, saya akan melakukan penelitian kembali dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari” hal ini saya lakukan untuk dapat menguatkan hasil penelitian dan meyakinkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat tepat diterapkan di sekolah dasar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, tahun, Judul Penelitian	Hasil penelitian	Jenis Penelitian	Perbedaan dan Prsamaan
1	Nuril Melati, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Turnament</i>) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang, 2009,	Hasil tes akhir siklus menunjukkan prestasi belajar matematika siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran Kooperatif tipe TGT jika dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajar. Dari data awal diketahui 32.43% siswa yang tuntas belajar dan setelah pelaksanaan siklus I siswa yang tuntas naik menjadi 80%. Pada siklus II semua siswa naik menjadi 97.14%.	PTK	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan pada mata pelajaran matematika dan tipe TGT b. Persamaan Penerapan pembelajaran kooperatif dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V
2	Ida Fitria Prasturi, 2009, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Think-Pair-Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Mi Islamiyah Banjarpoh Pulorejo Ngoro Jombang	Dari siklus I ke siklus II ada peningkatan, jadi peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya	PTK, kualitatif dan kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan Tipe TPS, mata pelajaran, kelas, dan untuk motivasi b. Persamaan Pembelajaran kooperatif
3	Lailul Kusnia, 2009, Implementasi <i>cooperative learning model Numbered Heads Together</i> dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Yaspuri kota	Dari pelaksanaan siklus I, II, dan III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran IPS. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini ditandai	PTK, kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan Pada kelas b. Pembelajaran kooperatif, mata pelajaran

	malang	dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikator pencapaiannya adalah: menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas, berusaha mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan, tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas.		
--	--------	---	--	--

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah dengan tujuan yang dicapai yaitu penelitian terdahulu menggunakan tujuan untuk memotivasi siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan yang paling menonjol perbedaannya yaitu berbeda tipe pembelajarannya, tetapi sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dan juga berbeda dengan mata pelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MODEL

1. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji keberlakuannya oleh pakar pendidikan, umumnya berorientasi kepada pengembangan kemampuan siswa dalam mengolah dan mengatasi informasi yang diterima oleh mereka dengan menitikberatkan aspek intelektual akademis. Ada beberapa model pembelajaran, antara lain model pembelajaran langsung, model pembelajaran konseptual, model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif. Masing-masing model pembelajaran memiliki ciri yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif khususnya memiliki ciri yaitu mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu jenis pembelajaran dari kelompok model pembelajaran sosial, model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Anonim yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif

¹ La Ode Arbiki, *Contoh Proposal Eksperimen* (<http://www.yahoo.com>, diakses 18 Februari 2009).

merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Hamalik juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tujuan dirangkul oleh setiap anggota kelompok, jadi tujuan pembelajaran hanya mungkin tercapai jika ada kerjasama antara anggota kelompok.²

Pembelajaran kooperatif adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama/gotong royong antar berbagai komponen, baik kerjasama antar peserta didik (belajar secara berkelompok di kelas), kerjasama dengan pihak sekolah (tenaga kependidikan yang ada di sekolah/madrasah), kerjasama dengan anggota keluarga, dan masyarakat.³

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan

² *Ibid.*,

³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 176-177.

interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.⁴

Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu:

- a. Tugas kooperatif (*cooperative task*) berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- b. Struktur kooperatif insentif (*cooperative incentive structure*) merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur intensif setiap anggota kelompok bekerja sama untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.⁵

Menurut Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa prespektif, yaitu:

- a. Prespektif motivasi, bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 242-243.

⁵ *Ibid.*

- b. Prespektif sosial, bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- c. Prespektif perkembangan kognitif, bahwa dengan adanya interaksi anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengelola berbagai informasi
- d. Prespektif elaborasi kognitif, bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan membina informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.⁶

Jadi, pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antar siswa, selain dapat mendorong tumbuhnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, juga merupakan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Apabila individu-individu ini bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, ketergantungan timbal-balik atau saling ketergantungan antar mereka akan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras demi keberhasilan secara bersama-sama, dimana kadang-kadang mereka harus menolong seorang anggota secara khusus. Hal tersebut mendorong tumbuhnya rasa *ke"kami"an* dan mencegah rasa *ke"aku"an*.⁷

⁶ Wina Sanjaya, *loc.cit.*

⁷ Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), hal. 114-115.

2. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah sebagai berikut.

- a. *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b. Tim Ahli (*Jigsaw*).
- c. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*).
- d. *Think Pair Share* (TPS).
- e. *Number Head Together* (NHT).
- f. *Teams Games Tournament* (TGT).
- g. Model Struktural.

3. Unsur-unsur Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu :

- a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada setiap anggotanya.

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok

harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka

b. Tanggung jawab perseorangan

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pendidik yang efektif dalam model *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan.

c. Tatap muka

Dalam *cooperative learning* setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok

juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Evaluasi proses kelompok

Pendidikan perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu dilaksanakan setiap ada kerja kelompok, tetapi bisa dilaksanakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan *cooperative learning*.⁸

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 29-33

gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok⁹.

5. Teknik-teknik pembelajaran kooperatif

Teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a. Mencari pasangan. Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
- b. Bertukar pasangan. Teknik belajar mengajar bertukar pasangan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan oranglain.
- c. Berpikir-berpasangan-berempat. Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagam sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.
- d. Berkirim salam dan soal. Teknik belajar mengajar ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan

⁹Isjoni, cooperative learning (Bandung: Alfabeta,2009),hlm. 21

yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan ini cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian.

- e. Kepala bernomor. Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor. Teknik ini Memberika kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.
- f. Kepala bernomor struktural. Teknik belajar mengajar ini sebagai modifikasi dari Kepala Bernomor. Dengan teknik ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya, sehingga memudahkan untuk mengerjakan tugas.
- g. Dua Tinggal Dua Tamu. Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Tamu dan bisa digunakan bersama dengan teknik Kepala Benomor. Teknik ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.¹⁰

6. Keunggulan dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- a. Melalui *cooperative learning* siswa tidak telalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan

¹⁰Anita Lie, *op.cit.*, hal.55-61.

berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

- b. *Cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. *Cooperative learning* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. *Cooperative learning* dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. *Cooperative learning* merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat masalah, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. *Cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Di samping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari *cooperative learning* adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam *cooperative learning* didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan *cooperative learning* dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau berkali-kali penerapan pembelajaran ini.

- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui *cooperative learning* selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam *cooperative learning* memang bukan pekerjaan yang mudah.

B. Pembahasan *Student Team Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu, Presentasi kelas, Tim, Kuis, Skor kemajuan individual, Rekognisi tim.¹¹

a. Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Beanya Presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning* (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm 143

cara ini, para siswa akan menyadrai bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada setiap poinnya, yang ditentukan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajarannya, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan

seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa mainstream.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka¹².

2. Persiapan-persiapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

a. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah *heterogen* dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya *relative homogeny*. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakanag yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, yaitu:

¹²Ibid

- 1) Siswa dalam kelas terlebih dahulu di-ranking sesuai kepandaian dalam pelajaran sains-fisik. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai kemampuan sains-fisiknya dan digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok.¹³
- 2) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

c. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk

¹³Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.69

dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.¹⁴

e. Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam tabel.

Tabel 2.1

Fase-fase pembelajaran STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 70

Fase-5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang Materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin memberikan skor perkembangan individu dihitung dengan mengelompokkan dan menghitung seluruh hasil dari setiap kerja siswa.

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
0 kurang dari sama dengan x kurang dari sama dengan 5	-
5 kurang dari sama dengan x kurang dari sama dengan 15	Tim baik
15 kurang dari sama dengan x kurang dari sama dengan 25	Tim hebat
25 kurang dari sama dengan x kurang dari sama dengan 30	Tim super

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana.¹⁵ Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada fase 2 dari fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran.

¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 72

Perbedaan model ini dengan model konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁶ Pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.¹⁷

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya, hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya, oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan keuletan kerja.

Untuk mendapatkan pengertian prestasi, para tokoh memberikan pendapat berbeda-beda, diantaranya yaitu:

- a. Wjs. Poerwadarminta mengemukakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan.

¹⁶Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 1994. Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional. Hal 19

¹⁷Ibid. Hal 21

- b. Syaiful Bahri Djamarah, penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁸
- c. Nasrun Harahap dkk mengemukakan prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kerikulum.¹⁹

Dari berbagai pengertian prestasi yang berbeda di atas, namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan, sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Seperti halnya ungkapan Sardiman A.M. yang mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.²⁰

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*(Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994). Hlm 20

¹⁹Ibid, hal. 21

²⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 20

mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.²¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Informasi tentang prestasi belajar siswa/mahasiswa dapat diperoleh melalui nilai rata-rata rapot atau indeks prestasi setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama satu semester. Prestasi yang dicapai oleh siswa/mahasiswa berbeda satu dengan lainnya. Karena setiap individu memiliki ciri khas pribadi yang berbeda sehingga dalam proses belajar pun terdapat ciri khas dan berbeda satu sama lain. Ada murid yang cepat dalam belajar, ada yang lambat, ada yang prestasi tinggi dan ada yang presentasinya rendah

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat

²¹Ibid. Hal 20

pengalaman dan proses belajar siswa”.²² dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh)

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²³

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 150

²³ Muhibbin Syah *Ibid.*, hlm. 151-152.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Makmun dalam buku Mulyasa mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:²⁴

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program
- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

²⁴ Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 190.

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:

1) Faktor fisiologis

- a) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang
- b) Panca indra

2) Faktor psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:

- a) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan
- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu
- c) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir
- d) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang

ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan

e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²⁵

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini

²⁵ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-154.

berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁶

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI

1. Konsep Dasar IPS

Dalam buku yang ditulis oleh Djunaidi Ghony disebutkan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah:²⁷

- a. Adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk diterapkan di sekolah
- b. Merupakan suatu pendekatan interdisiplin (*interdisciplinary-approach*) dari pelajaran-pelajaran ilmu sosial (*social sciences*)
- c. Ia merupakan integritas dari berbagai cabang Ilmu Sosial seperti Sosiologi, Antropologi Budaya, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, Psikologi Sosial, dan sebagainya

2. Pengertian Mata Pelajaran IPS di MI

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan kewarganegaraan.

3. Fungsi dan Tujuan Pelajaran IPS di MI

- a. Fungsi mata pelajaran Pengetahuan Sosial di MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia

²⁶ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 152-153

²⁷ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 135

b. Tujuan mata pelajaran Pengetahuan Sosial di MI adalah :

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografis, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global
- 5) Memberikan pengetahuan *sosio cultural* masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri

4. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di MI.**²⁸

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, dan
- 5) Sistem berbangsa dan berbegara

²⁸ *Ibid.*, hlm 136

E. Penerapan Metode STAD dalam Materi Peristiwa Proklamasi Pada Mata Pelajaran IPS

Menurut Nursid Sumaatmadja yang dikutip oleh Trianto, pembelajaran IPS adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.²⁹

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.³⁰

Pada pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi ini, peneliti menerapkan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi

²⁹ Trianto, *op.cit.*, hlm. 121

³⁰ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm.15

belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas 5 MIN Seduri Mojosari. Berawal dari keinginan peneliti untuk mengajak siswa untuk mempelajari IPS secara kontekstual sesuai dengan materi yang ada. Sebelum diadakan penelitian ini, peneliti melihat proses pendidikan di MIN Seduri tersebut masih konvensional dan masih mengadakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Dalam kegiatan belajar mengajar kurang adanya pembaharuan dan bersifat monoton. Dari sini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dalam kompetensi dasar ini menggambarkan tentang peristiwa proklamasi yang sulit dipahami oleh siswa, kalau gurunya hanya menceritakan saja. Sehingga guru dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran sangat memerlukan berbagai model pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Pokok bahasan Peristiwa sekitar proklamasi
 - a. Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, melainkan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Pada awal tahun 1945 kedudukan Jepang di Medan perang makin terdesak oleh sekutu. Jepang makin giat mendekati dan merayu bangsa Indonesia, supaya bangsa Indonesia mau membantunya. Setelah Jepang terdesak sekutu pada bulan September 1944, Jepang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia. Agar lebih menyakinkan janji tersebut, lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Langkah

pertama yang dilakukan Jepang adalah membentuk suatu badan yang bernama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. BPUPKI dilantik pada tanggal 29 Mei 1945 dengan anggota 63 orang. Tugas utamanya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Para pemimpin bangsa Indonesia tidak menyalakan kesempatan yang ada. BPUPKI segera bersidang yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Dokter Rajiman Wedyodiningrat. Dalam sidang BPUPKI yang pertama tanggal 29 Mei -1 Juni 1945 para pemimpin bangsa kita berhasil menyusun konsep rumusan pancasila, yang setelah mengalami beberapa perubahan menjadi dasar negara kita sekarang. Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10-16 Juli 1945 berhasil merumuskan Rancangan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI diganti dengan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena tugasnya dianggap selesai. Ir. Soekarno diangkat sebagai ketua dan sebagai wakil ketuanya ialah Drs. Mohammad Hatta Dalam sidangnya, Ir. Soekarno menyampaikan pidato tentang filsafat negara yaitu Pancasila. Selanjutnya, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta membentuk panitia kecil (panitia sembilan) yang menyusun asas dan tujuan Indonesia Merdeka yang tercantum di dalam Piagam Jakarta (*The Jakarta Charter*).

Selama penduduk Jepang yang penuh kekejaman itu, bangsa kita gigih berjuang mempersiapkan kemerdekaan. Bangsa Indonesia memanfaatkan sebaik-baiknya wadah organisasi yang ada untuk perjuangan menuju kemerdekaan.

Kedudukan Jepang semakin terdesak setelah dijatuhi bom atom di Hiroshima, pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Akibat bom atom Jepang ini negeri Jepang kepada sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 didengar oleh para pejuang Indonesia. Mereka mengikuti perkembangan Perang Pasifik dengan mendengarkan siaran radio luar negeri secara sembunyi-sembunyi, karena hal ini dirahasiakan oleh Jepang.

Pada tanggal 15 Agustus 1945, Bung Karno, Bung Hatta, dan Dokter Rajiman Wedyodiningrat kembali ke tanah air dari Dallat, Vietnam. Mereka baru saja menghadap Marsekal Terauci, panglima Tertinggi Mandala Selatan. Begitu tiba ditanah air, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta disambut oleh para pemuda pejuang kita. Bung Karno dan Bung Hatta didesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta ingin lebih dahulu merundingkan masalah Proklamasi Kemerdekaan dalam sidang panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tetapi, para pemuda tidak sabar menantikan PPKI bersidang, dan tetap bersi keras memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secepatnya.

Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda menculik Bung Karno dan Bung Hatta untuk dibawa ke Rangasdenglok. Sore harinya, Soekarno-Hatta diantar kembali ke Jakarta. Malam harinya, Sokaeno-Hatta mengumpulkan para anggota PPKI dan para pemimpin pemuda. Mereka diajak bermusyawarah untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Sebagai tempat musyawarah, Mr.Ahmad Subarjo memilih rumah Laksamana Muda Maeda, di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta. Ia adalah sahabatnya yang menjabat Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang. Sekarang rumah ini menjadi gedung Museum Proklamasi.

Para anggota PPKI dan para pemuda berkumpul di rumah depan, sedangkan Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Mr. Ahmad Subarjo masuk ke ruangan dalam menyiapkan naskah proklamasi.

Dini hari tanggal 17 Agustus 1945, naskah proklamasi selesai disusun. Semua yang hadir sepakat menyetujui isi konsep naskah tersebut. Angka tahun pada konsep ini ditulis dengan tahun Jepang '05, singkatan dari tahun 2605. Tahun Jepang 2605 sama dengan tahun Masehi 1945.

Pemuda Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Konsep naskah kemudian diketik oleh Sayuti Melik.

Naskah itulah yang kemudian menjadi naskah proklamasi kemerdekaan yang Autentik.

Pada saat musyawarah malam itu juga diputuskan bahwa proklamasi akan dibacakan pada saat itu juga pukul 10.00. pembacaan di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur (sekarang Jalan Proklamasi) No.56, Jakarta

Tempat kediaman Ir. Soekarno, sudah mulai sibuk. Beberapa orang anggota PPKI dan para pejuang muda dengan penuh semangat bekerja mempersiapkan peralatan upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di rumah Bung Karno telah disiapkan tiang bendera dari bambu.

Datanglah kemudian tokoh-tokoh masyarakat dan sekitar seribu orang rakyat yang ingin menjadi saksi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia tersebut. Bendera Pusaka Merah Putih dijahit oleh Ibu Fatmawati yang sekarang disimpan di Museum Tugu Monumen Nasional (Monas) bersamaan dengan naskah teks proklamasi

Sebagai pengibar bendera merah putih pada upacara tersebut adalah Latief Hendraningrat dan S. Suhud. Pengibar bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia “Indonesia Raya” ciptaan WR. Supratman.

Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, setelah

menyampaikan pidato pengantar singkat, dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta, Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

b. Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI

Pada tanggal 18 Agustus 1945 diselenggarakan sidang PPKI yang pertama, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Mengesahkan dan menetapkan RUUD (yang dibuat dalam sidang II BPUPKI) menjadi UUD negara RI (dikenal dengan UUD 1945)
2. Memilih Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menjadi presiden dan wakil presiden
3. Dalam masa peralihan, tugas presiden dibantu oleh KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat)

Tanggal 19 Agustus 1945 sidang kedua PPKI menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Menetapkan 12 kementerian atau departemen, yang terdiri dari Menteri Dalam Negeri, Menteri Luar Negeri, Menteri Kehakiman, Menteri Keuangan, Menteri Kemakmuran, Menteri Kesehatan, Menteri Sosial, Menteri Pertahanan, Menteri Penerangan, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Perhubungan, dan Menteri Pengajaran.
2. Membagi wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi, yaitu provinsi Sumatra, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah,

Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sunda Kecil, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi, dan Provinsi Kalimantan

Dan pada sidang ketiga PPKI tanggal 22 Agustus 1945 dihasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Pembentukan Komite Nasional Indonesia di seluruh daerah Indonesia Fungsi KNI adalah sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang berpusat di Jakarta. KNI dilantik tanggal 29 Agustus 1945 dengan ketua KNIP ialah Mr. Kasman Singidimejo.
2. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas menjaga keamanan dan Seinendan, Keibodan dan PETA. Tanggal 5 Oktober 1945 BKR diubah menjadi TKR. Dan TKR menjadi TRI dan sekarang menjadi TNI. Maka pada setiap tanggal 5 Oktober diperingati sebagai hari ABRI.
3. Pembentukan Partai Nasional Indonesia sebagai partai pemersatu bangsa.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Seperti pidato Bung Karno yang dikenal dengan Jas Merah (jangan sekali-kali melupakan sejarah).

Untuk menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka pada setiap malam tanggal 16 Agustus diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI.

Ada tiga hal warisan dari peristiwa proklamasi, di antaranya sebagai berikut,

1. Rumah Bung Karno di Pegangsaan Timur 56 Jakarta dijadikan Gedung Proklamasi dan Jalan Proklamasi
 2. Bendera Pusaka yang dijahit oleh Ibu Fatmawati
 3. Naskah Teks Proklamasi
- c. Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia
1. Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta sebagai perumus teks proklamasi sekaligus Proklamator Kemerdekaan Indonesia
 2. Chaerul Saleh, Suhami, Latief Hendraningrat, dan Sayuti Melik. Mereka aktif mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 3. Ibu Fatmawati sebagai penjahit Bendera Merah Putih yang dikibarkan pada tanggal 17 Agustus 1945
 4. Latief Hendraningrat dan Suhud sebagai pengibar Bendera Merah Putih
 5. Sayuti Melik sebagai naskah Proklamasi
- d. Menghargai Jasa-jasa Pahlawan

Kemerdekaan yang dinikmati sekarang, bukan pemberian dari Jepang atau pemerintah Belanda. Kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan Bangsa Indonesia sendiri. Dalam perjuangan mencapai Indonesia Merdeka, para Pahlawan mengorbankan harta, benda, dan nyawa. Tidak terhitung jumlah putra bangsa yang gugur di seluruh Nusantara. Mereka rela mempertahankan jiwa raga demi membela

tanah air Indonesia. Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para Pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para Pahlawan
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa
3. Meneladani semangat perjuangan para Pahlawan dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Fenomena, Peristiwa, Aktivitas Sosial, Sikap, Kepercayaan, Persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif : peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.

manusia, dalam hal ini peserta didik. Selain itu dalam penelitian ini yang lebih dipentingkan adalah proses daripada hasil.²

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris *classroom action research* (CAR). PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.³

PTK dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni :

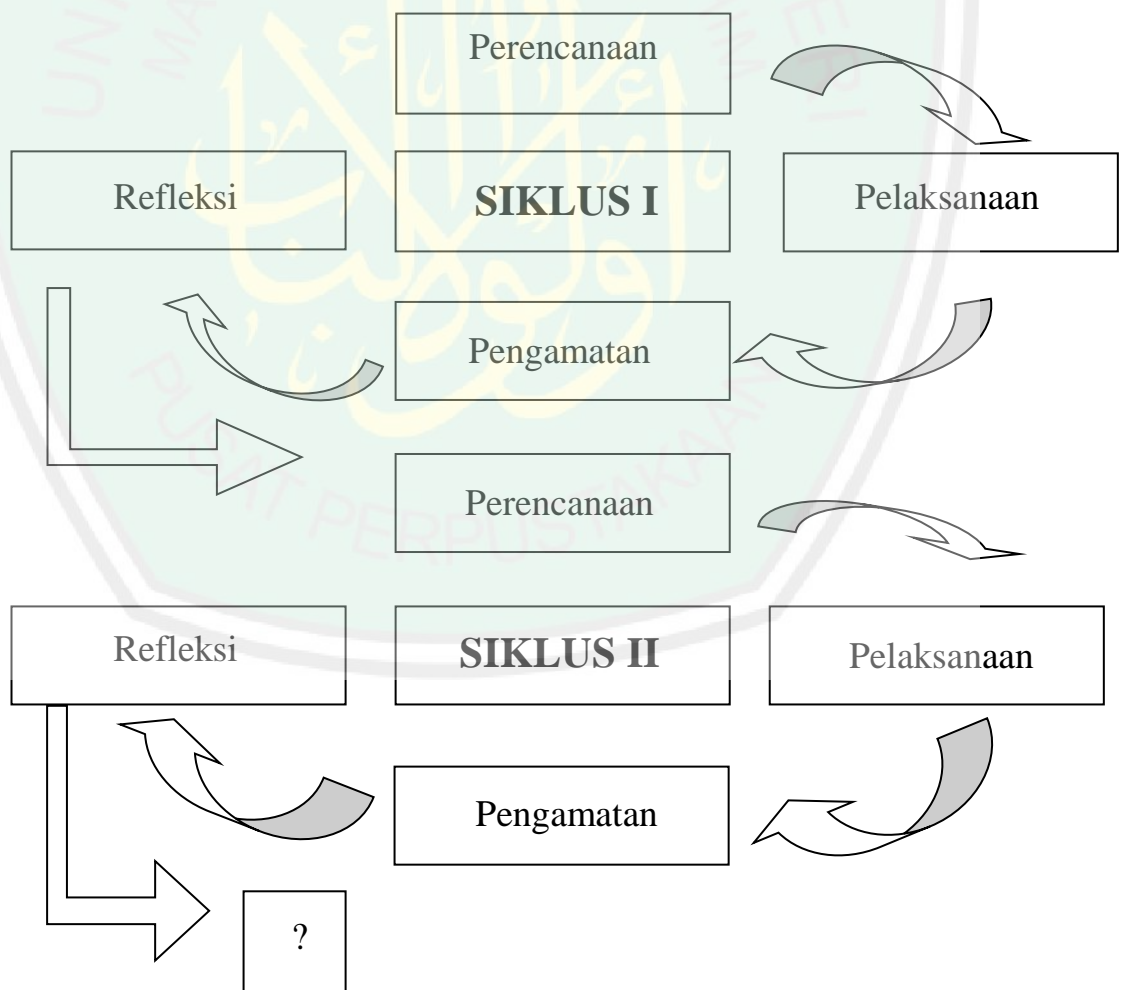
1. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm, 191- 193

³ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UM Press, 2008) hlm, 15

3. Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
hlm, 2-3

Gambar 3.1: Siklus PTK yang Digunakan Peneliti Berdasarkan Model Kemmis dan MC Taggar

Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflekting*)

Tahap ke-4 merupakan bagian untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁵

B. Lokasi Peneliti

Peneliti menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri sebagai objek dalam penelitian Madrasah ini beralamat di desa Seduri kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. MIN ini memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari setiap angkatan mempunyai 2 kelas yaitu A dan B. peneliti

⁵ Ibid. hlm, 16-19

memilih siswa kelas Va karena pada umumnya siswa kelas Va sudah bisa diajak untuk berdiskusi, dimana pada usia ini mereka mulai bisa merekonstruksi pikiran dan mulainya beranjak dewasa. Sehingga nantinya dengan kemampuan yang dimiliki siswa ini, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti dan guru bidang studi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument dilapangan adalah mutlak, untuk penelitian yang sifatnya kolaborasi dengan guru yakni guru sebagai pelaku tindakan tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai sumber penelitian dalam hal ini adalah guru dan siswa.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan pada latar yang alaminya, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah kelas yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran berupa data prestasi belajar siswa yang meliputi proses. Data prestasi belajar siswa yang berupa proses yaitu diperoleh dari aktivitas belajar siswa yang berkenan dengan kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan subjek utama penelitian untuk menampilkan perubahan dari penerapan tindakan. Selain itu, guru kelas V juga dijadikan sumber data karena data guru kelas mengenal betul subjek penelitian.

Menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan langkah-lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto. Dan data kuantitatif berupa data statistik.⁶

1. Data kualitatif

a. Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dengan siswa dan guru bidang studi IPS di MIN Seduri, serta catatan hasil observasi kelas.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis tidak dapat dipisahkan dari sumber yang lain. Peneliti mendapatkan data tersebut dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di MIN Seduri.

⁶ Lexy J. Meleong, *op. cit.*, hlm.112

2. Data kuantitatif

Data ini diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa baik pre test maupun post test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain untuk membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteritik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁷

Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan

⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah. Selalu akan dipersoalkan hingga manakah hasil pengamatan itu *valid* dan *reliable*.⁸

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai model pembelajaran. Dan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses belajar di dalam kelas tersebut apakah model pembelajaran tersebut cocok dengan mata pelajaran IPS.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan, merupakan observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati, salah-olah merupakan bagian dari mereka.

⁸ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 106

- b. Observasi tak partisipan, merupakan observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat.⁹ Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi dan siswa kelas V untuk memperoleh informasi/data bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS. Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala Sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MIN Seduri Mojosari
- b) Guru kelas V atau Guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS kelas V di MIN Seduri Mojosari

⁹ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

- c) Siswa kelas IV yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada siswa kelas V MIN Seduri Mojosari.

3. Dokumentasi

Menurut goetz dan LeCompte Dokumentasi adalah dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Seperti koleksi dan analisis buku teks, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pelajaran dan catatan guru dan hasil karya siswa.¹⁰

Uraian di atas dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MIN Seduri, seperti profil MIN Seduri, struktur kepengurusan MIN Seduri dan nilai raport siswa kelas V, dan lain sebagainya

F. Analisis Data

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 121

¹¹ Lexy J. Moleong, M.A, *op.cit.*, hlm.17

Tahapan teknik analisis data yang bersifat kualitatif sebagai berikut:¹²

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpulkan , proses penelaahan data diawali dengan transkripsi data hasil pengamatan, kemudian menganalisis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data, dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Kegiatan reduksi data meliputi pengkatagorian dan pengklasifikasian data. Setelah diklasifikasikan, data dikelompokkan kemudian dilanjutkan pada penyimpulan.
3. Menyimpulkan dan verifikasi, penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung, mencatat kejadian-kejadian positif, negatif, menjelaskan hubungan sebab akibat, dan akhirnya peneliti menyimpulkan.
4. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

¹²Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009) hal. 158

¹³Ibid, ,hal. 244

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹⁴

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Rincian tahap-tahap pada setiap siklus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pratindakan

Pratindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran IPS . kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas V MIN Seduri Mojosari. Pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara pada guru dan siswa kelas V MIN Seduri Mojosari. Peneliti juga mengamati keadaan dan kemampuan siswa dengan melaksanakan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenal materi tersebut sebelum adanya tindakan dengan menggunakan model STAD. Selain itu, peneliti membentuk

¹⁴ Lexy J. Moleong, M.A, *op.cit.*, hlm.330

¹⁵ Muckhtar, *op. Cit.*, hal. 165

kelompok belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk kelompok yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah :

a. Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal menjadi acuan dalam perencanaan tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan model STAD antara lain :

- 1). Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model STAD
- 2). Membuat lembar tugas tiap-tiap kelompok
- 3). Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model STAD
- 4). Membuat lembar tes ulangan harian untuk mengetahui prestasi belajar setelah menggunakan siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pemberian tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dengan menggunakan model STAD, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, perhitungan skor perkembangan individu, dan pemberian penghargaan kelompok.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas peneliti dan siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk ditrapkan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II akan dilanjutkan apabila tidak memenuhi kriteria indikator keberhasilan tindakan yaitu ≥ 75 % siswa nilainya telah

mencapai KKM. Pelaksanaan alur siklus II sama dengan pelaksanaan alur siklus I. Sub bahasan yang dibahas pada siklus II adalah tidak sama dengan bahasan pada siklus I yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dan jasa-jasa pahlawan.



BAB VI

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Seduri Mojosari

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Mojokerto terletak di Jl. Hamengkubuwono No. 56 Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Lokasinya sangat strategis karena letaknya dekat dengan Sekolah Menengah Pertama favorit, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojosari. Lokasinya juga dekat dengan salah satu Sekolah Menengah Atas favorit, yaitu Sekolah Menengah Atas 1 Mojosari. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Mojokerto juga berhadapan dengan Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas Terpadu Al-Raudlah. Selain itu letaknya juga dekat dengan beberapa kantor pemerintahan daerah yang turut meramaikan daerah tersebut.

Untuk sampai di lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Mojokerto, dari jalan raya kira-kira jaraknya 500 meter, lokasinya juga mudah dijangkau oleh kendaraan apapun.

Suasana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Mojokerto bisa dikatakan sangat sejuk. Di halamannya terdapat taman bunga serta pohon-pohon yang tinggi dan rindang sehingga dapat menjadikan lingkungan sekolah yang sejuk dan indah.

Selain itu, masih ada lagi yang mendukung strategisnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Mojokerto, yaitu karena sekolah ini dekat dengan Pondok Pesantren Modern “Raudlatul Ulum“ Tuwiri. Dengan adanya pondok pesantren tersebut memungkinkan siswa yang rumahnya jauh untuk menimba ilmu ganda, yaitu mempelajari ilmu umum di sekolah dan juga mempelajari ilmu agama di pondok pesantren yang terletak dekat dengan sekolah tersebut.

Dari situlah muncul daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Mojokerto sebagai lembaga pendidikan yang membangun generasi Islam untuk menciptakan generasi rokhani yang unggul, trampil, cerdas, taqwa dan kreatif serta selalu berprestasi.

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Mojokerto

Di desa Seduri, pada tahun 1950, berdirilah sebuah Sekolah Rakyat Islam dengan nama “MIFTAHUL ULUM“. Sekolah Rakyat tersebut didirikan oleh Bapak Hasan Bisri dengan pengasuh dari lulusan pondok pesantren. Mulai tahun 1965, Sekolah Rakyat ini mendapat bantuan guru negeri dari Departemen Agama. Pada tahun 1978, tepatnya tanggal 20 Maret dikeluarkanlah piagam terdaftar bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Tahun 1979, Bapak Hasan Bisri mewaafkan tanahnya seluas 2.475 m² dan diusulkan untuk dibangun gedung Madrasah yang permanen.

Alhamdulillah pada tahun 1980/1981 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC, kantor Kepala Sekolah dan kantor guru.

Kemudian pada tahun 1981/1982 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC. Gedung sekolah tersebut diresmikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fillial (Kelas Jauh) dan diresmikan pemakaiannya oleh Menteri Agama RI (H. Alamsyah Ratu Prawiranegara) tanggal 21 April 1982.

Pada tahun 1987/1988, mendapat bantuan tenaga guru umum dari Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto sebanyak 6 orang dan tenaga guru dari Departemen Agama Kabupaten Mojokerto sebanyak 5 orang.

Pada tahun ajaran 1989/1990, mendapat bantuan dari pemerintah berupa sebuah gedung yang berukuran $4 \times 7,5 \text{ m}^2$ yang dipergunakan untuk ruang UKS, perpustakaan dan koperasi siswa. Pada tahun ajaran 1991/1992, mendapat bantuan gedung lagi berupa sebuah gedung pertemuan berukuran $6 \times 14 \text{ m}^2$ dan juga musholla dari Departemen Agama dengan ukuran $6 \times 7 \text{ m}^2$. Pada tahun 1998/1999, mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana rehab gedung Madrasah dan juga dibangun satu lokal bantuan pemerintah daerah dan swadaya masyarakat. Pada tahun 2005 Mendapat bantuan Dari Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur berupa 3 ruang kelas baru, tahun 2008 bantuan gedung perpustakaan, tahun

2009 bantuan 2 ruang kelas baru dan tahun 2010 mendapatkan bantuan gedung kelas dan kantor.

Pada tahun pelajaran 2001/2002, jumlah murid mencapai 286 siswa. Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan pada pagi hari, yaitu jam 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.05 WIB. Tahun 2003/2004, jumlah murid sudah mencapai 312 siswa. Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.05 WIB. Dan pada tahun ajaran 2006/2007 ini, jumlah murid sudah mencapai 338 siswa.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri seduri terus meningkat mencapai 382 siswa. Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB setiap hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, sedangkan setiap hari Jum'at, kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.25 WIB. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu setelah pulang sekolah yaitu pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00.

Pada tahun ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri sudah menerapkan kurikulum yang terbaru, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum PERMENAG 2008 untuk pelajaran agamanya, yang didalam perangkat pembelajaran dua kurikulum tersebut menggunakan dan menerapkan pendidikan karakter. Dalam pengelompokan kelas, masing-masing kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas VI mempunyai istilah/sebutan yaitu , kelas 1 adalah Kelas

Alam Semesta, kelas II adalah Kelas Lingkungan, kelas III adalah Kelas Akhlakul Karimah, kelas IV adalah Kelas Budaya, kelas V adalah Kelas Transportasi dan kelas VI adalah Kelas Khulafaur Rosyidin. Demikian sekilas tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3. Profil MIN Seduri Mojosari

Dari hasil dokumentasi, profil MIN Seduri Mojosari dapat dilihat pada lampiran

4. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam menjamin kelancaran kegiatan operasional, diperlukan suatu koordinasi diantara semua jenjang agar kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan tertib dan seirama sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mengatur mekanisme sistem data kerja penyelenggaraan aktivitas yang ada di MIN Seduri Mojosari dapat diklasifikasikan pada bidang-bidang yang sesuai dengan tugas masing-masing sehingga diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan komunikasi yang kurang baik yang bisa mengakibatkan beberapa hal yang saling tumpang tindih dalam melaksanakan aktivitas kerja institusi pendidikan yang mengganggu proses aktivitas pembelajaran yang ada di MIN Seduri Mojosari.

Penugasan tersebut juga merupakan sebuah upaya untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi dari seluruh aktivitas yang di

laksanakan secara kelembagaan oleh MIN Seduri Mojosari sebagaimana lazimnya pendidikan. Dan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran

5. Keadaan Guru dan Sistem Pembinaan Guru

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sebuah sekolah diperlukan tenaga pendidik yang berpotensi dan profesional, maka tenaga pendidik di MIN Seduri Mojosari sebagian besar adalah tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pendidikan bidang keguruan. Guru-guru yang terdapat disekolah tersebut rata-rata berpendidikan Starata 1 (S1) dan bahkan ada yang sudah memiliki sertifikat pendidik (bersertikasi) sebagai salah satu syarat dan wujud keprofesionalan seorang pendidik, di samping itu ada juga yang sudah menyelesaikan studi Strata 2 (S2) atau masih menjalankan proses pendidikan di S2 sebagai kader dari MIN Seduri Mojosari, dan hanya sebagian kecil saja yang berijazah Diploma 4 (D4). Keberadaan guru-guru yang kompeten dan profesional tersebut berfungsi sebagai fasilitator (*mudabbir*) dan dinamisator (*muharrik*) dalam membimbing dan mengarahkan anak didik untuk lebih maju dan berkualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran

B. Paparan Data

1. Pratindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan observasi awal di MIN Seduri Mojosari yang dilakukan pada hari rabo, 27 maret 2013 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah yaitu Bapak Ali Mustofa dengan membawa surat pengantar dari UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai objek penelitian.

Setelah meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut, Bapak Ali Mustofa selaku kepala sekolah MIN Seduri memberi tanggapan yang positif dan beliau menanyakan mengenai maksud dari judul penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti kemudian memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan surat penelitian dan rancangan proposal penelitian

Kemudian peneliti bertemu dengan guru bidang studi IPS Kelas V, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas V, sekaligus untuk melakukan observasi sebagai langkah awal mengetahui dan mendata permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS sekaligus melakukan wawancara pada kesempatan ini peneliti diberikan kesempatan empat kali pertemuan untuk penelitian pada mata pelajaran IPS pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi, peneliti juga menjelaskan bahwa sebelum memasuki pembelajaran akan diadakan pre test dan pembagian kelompok yang telah diatur

Kemudian peneliti menemui pengurus bidang tata usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah. Peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar.

Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian siswa mulai yang tertinggi

sampai terendah. Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena siswa kelas V terdiri dari 31 orang siswa, maka terbentuk 6 kelompok belajar masing-masing terdiri dari 5 siswa, dan 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa, yang dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin secara heterogen.

Pelaksanaan Pre Test

Sebelum memulai pembelajaran guru mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui penguasaan materi tentang Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Karena dipertemuan sebelumnya sudah disampaikan oleh guru tentang materi tersebut. Berikut adalah nilai pre test siswa kelas V MIN Seduri.

Tabel 4.1

Nilai Pre Test

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan KKM (75)
1	Annisa Titta Fathian	62	Belum Tuntas
2	Ach. Maulana Thobari Ramadhan	48	Belum Tuntas
3	Ahmad Basori Ramadhan	48	Belum Tuntas
4	Ahmad Hakam Muthohar	64	Belum Tuntas
5	Arista Widyaning Tyas	36	Belum Tuntas
6	Azzara Rum Wangi	78	Tuntas
7	Bima Rahmatul Hidayatulloh	36	Belum Tuntas
8	Brian Velma Putra	32	Belum Tuntas
9	Bustanul Wahyudi	62	Belum Tuntas
10	Dea Devina Aprilia	56	Belum Tuntas
11	Dwi Pradana	76	Tuntas
12	Firman Maulana	40	Belum Tuntas
13	Rochmatus Sholihah	60	Belum Tuntas
14	Indira Purwita Sari	36	Belum Tuntas
15	Lisa Rosdiana	48	Belum Tuntas
16	Lisda Fitria Halim	68	Belum Tuntas
17	M. Ansori Setiyawan	46	Belum Tuntas
18	M. Ardiansah	56	Belum Tuntas

19	Nadila	58	Belum Tuntas
20	Nazar Zulfikar	46	Belum Tuntas
21	Qur'anal Fajar	48	Belum Tuntas
22	Resa Firdausy	72	Belum Tuntas
23	Rika Raudlotul Jannah	64	Belum Tuntas
24	Rina Mulyanti	60	Belum Tuntas
25	Rohmatul Izza	30	Belum Tuntas
26	Selvi Ardiana	68	Belum Tuntas
27	Vini Tsania Yusron	50	Belum Tuntas
28	Vira Sayyidah	76	Tuntas
29	Chintiya El Fittah Putri	70	Belum Tuntas
30	Ericha Rachim	62	Belum Tuntas
31	Abil A'la At Thoriq	30	Beum Tuntas
	Jumlah	1403	
	Rata-Rata	45,25	

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki ketuntasan individu hanya 3 siswa. Sedangkan 28 siswa yang lain belum mencapai nilai ketuntasan individual. Sedangkan prosentase ketuntasan kelas dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{31} \times 100\%$$

$$P = 9,70\%$$

Prosentase ketuntasan kelas pada pre test 9,70%, nilai tersebut masih jauh dibawah kriteria ketuntasan kelas yaitu 75 %.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*refleking*). Hasil penelitian ini meliputi prestasi belajar, kinerja peneliti

dalam menerapkan model STAD, dan hasil wawancara pada siswa terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan hasil tersebut perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran STAD sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran selama ini dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar IPS dengan pokok bahasan Peristiwa Proklamasi siswa kelas V MIN Seduri mojosari.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pertama dilaksanakan pada tanggal 10-11 April 2013

a. Perencanaan (Planning)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus ini yaitu: disusun oleh peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi Peristiwa Sekitar Proklamasi.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus pertama ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

1. Menyiapkan RPP berdasarkan silabus yang ada
2. Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket IPS dan LKS

b. Tindakan (Action)

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama, pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan serempak. Siswa bersama guru berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan nyanyian dengan bertepuk tangan. Siswa kelihatan begitu senang dan bersemangat. Setelah itu guru melakukan apersepsi tentang materi Peristiwa Proklamasi

Kegiatan inti: siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru menurut tingkat kepandaiannya, kemampuan antara satu kelompok dengan kelompok lain sama. Kemudian siswa disuruh menamai kelompok dengan nama-nama tokoh-tokoh pahlawan. Setelah itu guru membacakan peraturan-peraturan kelompok. Setelah semua kelompok mengerti tentang peraturan-peraturan kelompok tersebut guru melanjutkan dengan menjelaskan materi tentang peristiwa sekitar proklamasi dan pembentukan alat kemerdekaan NKRI. Setelah semua mengerti tentang penjelasan guru, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang sudah di buat oleh peneliti. setelah selesai mengerjakan, siswa bersama guru membahas tentang soal tersebut.

Kegiatan akhir: guru menyimpulkan aktivitas yang telah dilakukan. Kemudian guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari. Sebelum pelajaran selesai guru mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tetap semangat. Siswa

bersama guru berdo'a sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pertemuan kedua: pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa bersama guru berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai guru seperti pada pertemuan awal yaitu memberi motivasi kepada siswa sebuah nyanyian agar siswa lebih bersemangat untuk belajar pada pertemuan ini. Setelah itu guru melakukan apersepsi tentang peristiwa proklamasi dan pembentukan alat kemerdekaan NKRI yang mereka pelajari kemarin.

Kegiatan inti: siswa bersiap-siap untuk melaksanakan kuis tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, “*apakah kalian sudah siap anak-anak?*” tanya pak guru, “*Insy Allah siap pak....*” jawab anak-anak serempak, “*kalau sudah siap berarti kalian sudah belajar ya....?*” tanya pak guru, “*iya pak, hehehehe.....*” jawab anak-anak serempak sekaligus tersenyum. “*baik, kalau begitu ayo sekarang perlengkapan dikeluarkan!*” kata pak guru.¹ Mereka segera menyiapkan perlengkapan untuk mengerjakan soal. Guru membagikan lembar kuis individu untuk mengukur ketercapaian materi yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya, siswa mengerjakan dengan serius dan tertib, antar siswa dilarang untuk saling membantu. Waktu mengerjakan 40 menit, kemudian 20 menit terakhir untuk membahas bersama kuis. Dan hasil pekerjaan soal

¹ Wawancara guru dengan murid

tersebut di tukarkan ke teman sebangkunya. Setelah membahas, siswa menyebutkan nilainya dan guru mencatatnya dalam lembar penilaian kuis. Kemudian setiap kelompok menghitung skor kemajuan dari nilai pre test ke nilai kuis (pos tes). Dan kelompok yang memperoleh nilai kemajuan paling besar mendapat predikat super dan mendapat reward berupa piagam penghargaan. Kelompok yang mendapatkan poin kemajuan paling besar adalah “kelompok A dan D”, sedangkan disini hanya diambil 1 kelompok yang dinobatkan sebagai kelompok super. Oleh karena itu guru mengadakan kuis cepat tepat yang harus dijawab oleh 2 kelompok tersebut. Dan akhirnya kelompok A menjawab cepat dan tepat, jadi kelompok A mendapat reward sebagai kelompok super dan mendapat piagam penghargaan dari peneliti. Berikut poin kemajuan setiap kelompok disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.2
Poin Kemajuan pada Siklus I

Kelompok	Pre Test	Kuis (post test)	Poin Kemajuan Individu	Poin Kemajuan kelompok (rata-rata poin kemajuan individu)
Kelompok A 1. Azzara Rum Wangi 2. Rika Raodlatul Jannah 3. Abil A'la At-Thoriq 4. Firman Maulana 5. Ahmad Basori Ramadhan	78 64 30 40 48	76 68 56 58 66	10 20 30 20 30	22
Kelompok B 1. Selvi Ardiana 2. Ahmad Hakam Muthohar 3. Ericha Rachim 4. Ach. Maulana Thobari Satami	68 64 62 48	62 56 76 68	10 10 20 30	20

5. Arista Widyaning Tyas	36	58	30	
Kelompok C				
1. Vira Sayyida	76	72	10	12
2. Nadila	58	60	10	
3. Bustanul Wahyudi	62	56	10	
4. Dwi Pradana	76	68	10	
5. Bima Rahmatul H	36	50	20	
Kelompok D				
1. Rohmatius Sholichah	60	78	30	22
2. Lisa Rosdiana	48	60	30	
3. Annisa Titta Fathian	62	70	20	
4. M. Ansori Setiyawan	46	42	10	
5. Brian Velma Putra	32	40	20	
Kelompok E				
1. Chintya El Fittah Putri	70	76	20	20
2. Lisda Fitria Halim	68	76	20	
3. Rina Mulyanti	60	56	10	
4. Vini Tsania Yusron	50	60	20	
5. Indira Purwita Sari	36	54	30	
Kelompok F				
1. Resa Firdausy	72	78	20	21
2. Qur'anal Fajar	48	52	20	
3. M. Ardiansah	56	62	20	
4. Dea Devina Aprilia	56	62	20	
5. Rohmatul Izza	30	48	30	
6. Nazar Zulfikar	46	42	20	

c. Observasi (observing)

Pada pelaksanaan siklus I, guru memulai proses pembelajaran dengan salam dan absensi sekaligus berkenalan karena disini peneliti belum kenal secara menyeluruh siswa kelas V MIN Seduri Mojosari.

Guru memulai proses pembelajaran dengan membagi kelompok yang mana kelompok tersebut terdiri dari 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 anak, dan dalam setiap kelompok dibagi rata antara yang

berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, setelah itu guru membacakan peraturan kelompok yang harus didengarkan oleh seluruh siswa. Kemudian guru menjelaskan materi tentang peristiwa proklamasi dan pembentukan alat kemerdekaan NKRI secara global, kemudian setiap kelompok dikasih waktu untuk saling bertanya kepada teman kelompoknya, apabila teman kelompoknya tidak mengerti baru ditanyakan sama gurunya, setelah semuanya faham dengan materi tersebut, guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Siswa pada tiap-tiap kelompok mulai ramai dan bersemangat dalam mengerjakan apa yang sudah diberikan oleh guru. Pada saat itu guru terus berkeliling kelas untuk memantau dan memberikan arahan apabila ada kesulitan dalam mengerjakan tugas serta sesekali memberikan motivasi agar mereka belajar dengan giat dan serius dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan sebelumnya.

Pada siklus pertama ini banyak siswa yang tidak bisa diajak kerja sama, mereka hanya pasrah dengan teman yang mengerjakan, mereka belum merasa memiliki tanggung jawab bersama. Jadinya dalam belajar banyak yang main dan ngobrol sendiri sedangkan teman kelompoknya mengerjakan sendiri tanpa dibantu.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil pekerjaan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai pada siklus I

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Keterangan	Keterangan KKM (75)
		Pre test	Post test		
1	Annisa Titta Fathian	62	70	Meningkat	Belum Tuntas
2	Ach. Maulana Thobari Ramadhan	48	68	Meningkat	Belum Tuntas
3	Ahmad Basori Ramadhan	48	66	Meningkat	Belum Tuntas
4	Ahmad Hakam Muthohar	64	56	Menurun	Belum Tuntas
5	Arista Widyaning Tyas	36	58	Meningkat	Belum Tuntas
6	Azzara Rum Wangi	78	76	Menurun	Tuntas
7	Bima Rahmatul Hidayatulloh	36	50	Meningkat	Belum Tuntas
8	Brian Velma Putra	32	40	Meningkat	Belum Tuntas
9	Bustanul Wahyudi	62	56	Menurun	Belum Tuntas
10	Dea Devina Aprilia	56	62	Meningkat	Belum Tuntas
11	Dwi Pradana	76	68	Menurun	Belum Tuntas
12	Firman Maulana	40	58	Meningkat	Belum Tuntas
13	Rochmatus Sholihah	60	78	Meningkat	Tuntas
14	Indira Purwita Sari	36	54	Meningkat	Belum Tuntas
15	Lisa Rosdiana	48	60	Meningkat	Belum Tuntas
16	Lisda Fitria Halim	68	76	Meningkat	Tuntas
17	M. Ansori Setiyawan	46	42	Menurun	Belum Tuntas
18	M. Ardiansah	56	62	Meningkat	Belum Tuntas
19	Nadila	58	60	Meningkat	Belum Tuntas
20	Nazar Zulfikar	46	42	Menurun	Belum Tuntas
21	Qur'anal Fajar	48	52	Meningkat	Belum Tuntas
22	Resa Firdausy	72	78	Meningkat	Tuntas
23	Rika Raudlotul Jannah	64	68	Meningkat	Belum Tuntas
24	Rina Mulyanti	60	56	Menurun	Belum Tuntas
25	Rohmatul Izza	30	48	Meningkat	Belum Tuntas
26	Selvi Ardiana	68	62	Menurun	Belum Tuntas
27	Vini Tsania Yusron	50	60	Meningkat	Belum Tuntas
28	Vira Sayyidah	76	72	Menurun	Belum Tuntas
29	Chintiya El Fittah Putri	70	76	Meningkat	Tuntas
30	Ericha Rachim	62	76	Meningkat	Tuntas
31	Abil A'la At Thoriq	30	56	Meningkat	Beum Tuntas
	Skor Total		1572		
	Jumlah skor maksimal ideal		3100		
	Nilai Rata-rata		50,71%		

Keterangan : T	: Tuntas
BT	: Belum Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 6
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 25
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Siklus I

No	Uraian	Hasil Post Test
1	Nilai rata-rata pekerjaan siswa	50,71%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3	Presentase ketuntasan belajar	19,35%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 50,71%, dengan 6 siswa sudah tuntas dan 25 siswa belum tuntas dan belum memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai tuntas lebih kecil dari pada nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru menerima pembelajaran dengan model STAD dan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi dikatakan belum sesuai dengan rencana seluruhnya. Setelah diadakan kuis terhadap rencana, pelaksanaan

dan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa siklus pertama perlu diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus kedua. Adapun hasil refleksi terhadap siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti bekerjasama dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, keseriusan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang pada siklus I. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal
2. Berdasarkan hasil perhitungan kognitif siswa, dari 31 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 25 siswa yang belum tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan belajar sebesar 19,35 % dengan kategori belum tuntas.
3. Dari hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 19,35 %. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yakni sekurang-kurangnya 75 % dari keseluruhan siswa telah mencapai skor 50,71%, sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk menyelesaikan materi yang belum dikuasai siswa

Melalui refleksi dari proses pada siklus I yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu : disusun oleh peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V. RPP pada siklus II merupakan pembaharuan dari RPP yang digunakan pada siklus I. Setelah diadakan refleksi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru pada tindakan pembelajaran. Pembelajaran yang didesain dalam RPP berisi tentang kegiatan awal, kegiatan ini di dalamnya terdapat langkah-langkah yang telah berdiskusi dengan guru. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir.

a. Tindakan (*Acting*)

Setelah RPP dibuat berdasarkan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 April 2013

Pertemuan pertama, pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan serempak. Siswa bersama guru berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa dengan nyanyian-nyanyian dengan nertepuk tangan. Siswa sangat bersemangat. Setelah itu guru melakukan apersepsi tentang peristiwa proklamasi dan pembentukan alat kemerdekaan NKRI yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti : siswa berkumpul dengan kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru membagikan peraturan kelompok, semua kelompok telah menerima peraturan kelompok, setelah itu guru menjelaskan tentang tokoh-tokoh pahlawan dan jasa-jasa pahlawan, setelah itu guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah selesai mengerjakan, siswa bersama guru membahas tentang soal tersebut.

Kegiatan akhir: guru menyimpulkan aktivitas yang telah dilakukan. Kemudian guru bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran yang sudah di pelajari. Sebelum pembelajaran selesai guru memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi dengan bertepuk tangan. Siswa bersama guru berdo'a sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pertemuan kedua, pada kegiatan awal guru masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian siswa bersama guru berdo'a dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru seperti biasa yaitu memotivasi siswa bernyanyi lagi “trek jing-trek jing” agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan ini. Setelah itu guru melakukan apersepsi tentang tokoh-tokoh pahlawan dan jasa-jasa pahlawan yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya sekaligus mengulas materi tentang tokoh-tokoh pahlawan dan jasa-jasa pahlawan dengan beberapa pertanyaan yang diberikan guru

Kegiatan inti: siswa bersiap untuk melaksanakan kuis tentang materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Mereka menyiapkan perlengkapan soal. Guru membagikan lembar kuis individu untuk mengukur ketercapaian materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Siswa mengerjakan dengan serius dan tertib, antar siswa dilarang saling membantu. Waktu mereka mengerjakan yaitu 40 menit, kemudian 20 menit terakhir untuk membahas kuis bersama. Setelah membahas, siswa menyebutkan nilainya dan guru mencatatnya dalam lembar penilaian kuis. Kemudian setiap kelompok menghitung skor kemajuan dari nilai awal (post test siklus I) ke nilai kuis (post tes siklus II). Kelompok yang memperoleh nilai kemajuan paling besar mendapat predikat kelompok super dan mendapat reward berupa piagam penghargaan. Pada siklus II ini adalah kelompok A,B dan E, karena ketiga kelompok tersebut mempunyai poin yang sama maka guru memberi pertanyaan adu cepat dan tepat, dan akhirnya yang bisa menjawab dengan cepat dan tepat adalah kelompok B.

Tabel 4.5

Nilai Poin Kemajuan pada Siklus II

Kelompok	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Poin Kemajuan Individu	Poin Kemajuan kelompok (rata-rata poin kemajuan individu)
Kelompok A				
1. Azzara Rum Wangi	76	96	30	30
2. Rika Raodlatul Jannah	68	86	30	
3. Abil A'la At-Thoriq	56	78	30	
4. Firman Maulana	58	80	30	

5. Ahmad Basori Ramadhan	66	80	30	
Kelompok B				
1. Selvi Ardiana	62	92	30	30
2. Ahmad Hakam Muthohar	56	78	30	
3. Ericha Rachim	76	88	30	
4. Ach. Maulana Thobari Satami	68	88	30	
5. Arista Widyaning Tyas	58	76	30	
Kelompok C				
1. Vira Sayyida	72	90	30	28
2. Nadila	60	82	30	
3. Bustanul Wahyudi	56	80	30	
4. Dwi Pradana	68	76	20	
5. Bima Rahmatul H	50	76	30	
Kelompok D				
1. Rohmatus Sholichah	78	88	20	28
2. Lisa Rosdiana	60	86	30	
3. Annisa Titta Fathian	70	92	30	
4. M. Ansori Setiyawan	42	76	30	
5. Brian Velma Putra	40	72	30	
Kelompok E				
1. Chintya El Fittah Putri	76	98	30	30
2. Lisda Fitria Halim	76	94	30	
3. Rina Mulyanti	56	78	30	
4. Vini Tsania Yusron	60	82	30	
5. Indira Purwita Sari	54	86	30	
Kelompok F				
1. Resa Firdausy	78	86	20	28
2. Qur'anal Fajar	52	84	30	
3. M. Ardiansah	62	90	30	
4. Dea Devina Aprilia	62	86	30	
5. Rohmatul Izza	48	70	30	
6. Nazar Zulfikar	42	68	30	

a. Observasi (*Observating*)

Observasi pada siklus ke dua, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Secara umum pelaksanaan siklus kedua berjalan sesuai dengan

pembelajaran yang direncanakan. Siswa terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran karena pada awal peneliti memberikan lagu untuk mengembalikan atau membangkitkan semangat belajar siswa.

Saat guru mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari, siswa mendengarkan dengan baik dan siswa mampu melakukan kerja kelompok dengan model STAD, siswa terlihat sangat senang karena setiap kelompok berlomba untuk mendapatkan poin yang paling banyak.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil pekerjaan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Keterangan	Keterangan KKM (75)
		Siklus I	Siklus II		
1	Annisa Titta Fathian	70	92	Meningkat	Tuntas
2	Ach. Maulana Thobari Ramadhan	68	88	Meningkat	Tuntas
3	Ahmad Basori Ramadhan	66	80	Meningkat	Tuntas
4	Ahmad Hakam Muthohar	56	78	Meningkat	Tuntas
5	Arista Widyaning Tyas	58	76	Meningkat	Tuntas
6	Azzara Rum Wangi	76	96	Meningkat	Tuntas
7	Bima Rahmatul Hidayatulloh	50	76	Meningkat	Tuntas
8	Brian Velma Putra	40	72	Meningkat	Tuntas
9	Bustanul Wahyudi	56	80	Meningkat	Tuntas
10	Dea Devina Aprilia	62	86	Meningkat	Tuntas
11	Dwi Pradana	68	76	Meningkat	Tuntas
12	Firman Maulana	58	80	Meningkat	Tuntas
13	Rochmatus Sholihah	78	88	Meningkat	Tuntas
14	Indira Purwita Sari	54	86	Meningkat	Tuntas

15	Lisa Rosdiana	60	86	Meningkat	Tuntas
16	Lisda Fitria Halim	76	94	Meningkat	Tuntas
17	M. Ansori Setiyawan	42	76	Meningkat	Tuntas
18	M. Ardiansah	62	90	Meningkat	Tuntas
19	Nadila	60	82	Meningkat	Tuntas
20	Nazar Zulfikar	42	68	Meningkat	Belum Tuntas
21	Qur'anal Fajar	52	84	Meningkat	Tuntas
22	Resa Firdausy	78	86	Meningkat	Tuntas
23	Rika Raudlotul Jannah	68	86	Meningkat	Tuntas
24	Rina Mulyanti	56	78	Meningkat	Tuntas
25	Rohmatul Izza	48	70	Meningkat	Belum Tuntas
26	Selvi Ardiana	62	92	Meningkat	Tuntas
27	Vini Tsania Yusron	60	82	Meningkat	Tuntas
28	Vira Sayyidah	72	90	Meningkat	Tuntas
29	Chintiya El Fittah Putri	76	98	Meningkat	Tuntas
30	Ericha Rachim	76	88	Meningkat	Tuntas
31	Abil A'la At Thoriq	56	78	Meningkat	Tuntas
	Skor Total	1572	2154		
	Jumlah skor maksimal ideal	3100	3100		
	Nilai Rata-rata	50,71	69,50		

Keterangan : T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 29

Jumlah siswa yang belum tuntas : 2

Klasikal : tuntas

Tabel 4.7**Rekapitulasi Hasil Siklus II**

No	Uraian	Hasil Post Test
1	Nilai rata-rata pekerjaan siswa	69,50%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Presentase ketuntasan belajar	93,54%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model STAD diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,50 dan ketuntasan belajar mencapai 93,54% atau sebanyak siswa yang berjumlah 29 anak yang sudah tuntas belajar. Dan sudah melebihi target yang diinginkan oleh peneliti.

b. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, siswa sudah terkondisikan untuk belajar sendiri bersama kelompoknya. Siswa juga tidak lagi bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini, karena mereka sudah berpengalaman di pertemuan sebelumnya (siklus I). Mereka terlihat aktif dan berlomba-lomba menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran STAD lebih efektif siklus II dari pada siklus I. Pada siklus II ini prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan prestasi belajar pada siklus I.

Data prestasi belajar siswa pada siklus II sebanyak 29 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan individu yang telah ditentukan yaitu 75. Sebaliknya ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ini berarti ada 29

siswa yang sudah mendapatkan nilai 75 ke atas, sedangkan 2 siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Selain itu dari hasil post test siklus menunjukkan nilai rata-rata 69,50 dan prosentase klasikal senilai 93,54%, perolehan tersebut meningkat dari sebelumnya hanya mencapai nilai rata-rata 50,71, dan prosentase klasikal senilai 19,35%. Ini berarti siswa sudah menunjukkan prestasi belajar yang sangat bagus, maka sesuai indikator keberhasilan, peneliti ini dihentikan dan dinyatakan berhasil



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas 5 MIN Seduri Mojosari

Penelitian ini terfokus pada penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, siklus I dan siklus II, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dari lapangan, yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran. Dari data yang diperoleh siswa kelas V belum mempelajari tentang Peristiwa Proklamasi akan tetapi mereka sudah mempelajari perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan nilai mereka sangat minim, mungkin karena model pembelajarannya yang kurang menyenangkan sehingga siswa tersebut mendapatkan nilai jelek. Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V diketahui bahwa siswa kelas V MIN Seduri Mojosari masih sulit dalam pembelajaran IPS. Dari masalah yang ada, peneliti merasa perlu diadakan peningkatan pembinaan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD.

Model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana,

dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹ STAD terdiri dari lima komponen utama, presentasi belajar, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Dengan melihat hasil pre test dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V. Kemudian peneliti menggunakan pembelajaran dengan model STAD, peneliti dan guru mengawalinya dengan membentuk kelompok belajar, karena pak Likan yang lebih mengetahui siapa yang pandai dan yang kurang pandai. Pembentukan kelompok belajar disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar kemampuan setiap kelompok merata. Setelah itu kami (peneliti dan guru) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam bentuk tulisan tangan. Kemudian peneliti mengetik ulang supaya lebih rapi untuk keperluan laporan penelitian

Untuk keperluan observasi, peneliti menyusun lembar observasi berdasarkan komponen-komponen yang harus diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini. Selain itu peneliti juga membuat perlengkapan pembelajaran seperti lembar pre test, lembar aktivitas kelompok, dan kuis individu. Setelah semua perlengkapan penelitian terbentuk, peneliti segera melaksanakan penelitian Siklus I.

¹ Robert E. Slavin, op. Cit, hlm 143

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas 5 MIN Seduri Mojosari

Penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan pada dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 10-11 April 2013. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17-18 April 2013. Setiap siklus dilalui dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan tahap refleksi.

Pelaksanaan siklus I, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, kemudian peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus ini guru merasa sedikit kesulitan menerapkan pembelajaran menggunakan model STAD karena baru pertama siswa melakukan kerjasama melakukan diskusi sehingga siswa kesulitan dalam memahami makna dari diskusi tersebut. Dan penekanan terhadap penerapan model STAD perlu ditingkatkan.

Pada Siklus II ini, kendala-kendala yang sebelumnya terjadi dapat teratasi dengan lebih baik. Selain itu, siklus ini dianggap telah berhasil, karena telah terdapat peningkatan pembelajaran yang signifikan dan maksimal. Hasil dari siklus I dan II target yang diinginkan oleh peneliti adalah 75% telah tercapai.

Penilaian dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada setiap siklus penelitian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan menerapkan model STAD tersebut, untuk itu peneliti membuat soal sebagai uji kompetensi. Dari hasil pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model STAD terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan pada pre test dari 31 siswa sebanyak 28 siswa yang belum berhasil, pada siklus I meningkat menjadi, dari 31 siswa sebanyak 25 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus II meningkat menjadi 29 dan ada 2 anak yang belum tuntas dan ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

C. Penilaian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas 5 MIN Seduri Mojosari

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada tiap siklus setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sejauh mana model pembelajaran yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Peristiwa Proklamasi yang pada awalnya mereka merasa kurang menyukai karena menganggap mata pelajaran

ini sulit dan membosankan. Dengan model ini setidaknya dapat mengubah pemikiran siswa tentang pelajaran IPS tidak menyenangkan menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi berminat untuk mengikuti pelajaran ini yaitu terbukti dengan meningkatnya prestasi siswa dalam setiap siklus

Selama proses pembelajaran IPS di kelas V MIN Seduri Mojosari mulai dari siklus I sampai siklus II, telah ditemukan beberapa hasil penilaian yang teruraikan diatas, maka bisa dikatakan bahwasannya pada penelitian ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelum adanya tindakan penerapan model pembelajaran STAD, tentunya beda jauh. Siswa yang sebelumnya hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa adanya perasaan puas dalam belajar, setelah adanya tindakan penerapan model pembelajaran STAD ini, siswa lebih antusias dan aktif berpendapat dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS juga ikut meningkat.

Peningkatan yang terjadi pada siswa kelas V MIN Seduri Mojosari ini dapat dikatakan cukup memuaskan. Pada waktu pre tes nilai rata-rata siswa 45,25 dengan prosentase 9,70%. Secara individual siswa yang tuntas hanya 3 siswa sedangkan yang 28 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas. Dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I adalah 50,71 dengan prosentase 19,35%. Secara individual siswa yang tuntas hanya 6 siswa sedangkan 25 siswa yang lainnya masih dinyatakan belum tuntas. Dan pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata siklus II mencapai 69,50

dengan prosentase 93,54%. Secara individual siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa sedangkan 2 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan hasil tes tulis dalam dua siklus, terdapat peningkatan dalam prestasi belajar. Secara komulatif data penelitian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MIN Seduri Mojosari pada siklus I dan siklus II akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Hasil Nilai keseluruhan

No.	Keterangan	Nilai		
		Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Total Nilai	1403	1572	2154
2.	Rata-rata	45,25	50,71	69,50
3.	Prosentase	9,70%	19,35%	93,54%

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka bab terakhir ini adalah kesimpulan dari semua bahasan yang telah tertera di atas, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilaksanakan pada saat sebelum memasuki siklus penelitian diawali dengan observasi awal, wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil pre test siswa. Hal ini dilakukan untuk menentukan rencana tindakan pada siklus I. Kemudian peneliti merancang RPP dengan menggunakan metode STAD. Selain itu, pada saat perencanaan peneliti juga menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, seperti lembar kerja kelompok, lembar kuis individu dll.
2. Penerapan model STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi dilaksanakan melalui 2 siklus. Dan setiap siklus itu terdapat dua kali pertemuan. Pada siklus I siswa belum mengerti tentang model pembelajaran STAD tersebut sehingga mengakibatkan sedikit kegaduhan di kelas dan berdampak pada nilai siswa menjadi rendah, tetapi pada siklus ke II siswa mulai memahami dan merasa senang dengan model pembelajaran STAD tersebut sehingga prestasi siswa dapat meningkat drastis dari siklus sebelumnya. Dengan

adanya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini terlihat dari antusias siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan model pembelajaran STAD memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, siswa lebih konsentrasi dan selalu aktif bertanya, siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kelas V MIN Seduri Mojosari dilakukan pada setiap akhir siklus. Evaluasi pada masing-masing siklus menggunakan tes individu yaitu dengan tes tulis. Dari hasil tes tulis diperoleh fakta bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat serta dapat memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, ini dibuktikan dengan adanya prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan. Pada siklus I siswa yang tuntas hanya 6 anak dan pada siklus II meningkat dari siklus I yaitu siswa yang tuntas berjumlah 29 anak dari 31 siswa. Adapun prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan sebesar 9,70%, pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 19,35%, dan siklus II sebesar 93,54%.

B. SARAN

Melihat hasil penelitian di atas sebagai saran dari peneliti yang diharapkan adalah dapat menjadi pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru IPS

Agar dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD benar-benar efektif, guru harus mengikuti prosedur atau cara-cara penerapan model pembelajaran ini, berusaha mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD. Disamping itu guru harus lebih meningkatkan semangat belajar siswa agar siswa aktif dan terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya,

2. Bagi siswa

Agar siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar-mengajar, lebih jujur dan percaya diri dengan kemampuannya, menghargai pendapat orang lain, berani bertanya, menjawab dan berargumen membiasakan kerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

3. Bagi penulis

Mempunyai wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional

4. Bagi penelitian lebih lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap variable yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bakri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman. Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Editama
- Ghony, M Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Muhaimin, dkk.1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, Enco. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Slavin, Robert E, 2009. *Cooperative Learning teori, riset dan praktek*, Bandung: Nusa Media
- Suderadjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Shlomo, Sharan. 2009. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yasin, A. Fattah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press
- Zuhri, Amiruddin. 2004. *.Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS I*. Malang: UIN Malang

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEDURI (MIN)

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

A. Data Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri
Alamat Madrasah	: Jl. Hamengku Buwono No. 56 Seduri
Kecamatan	: Mojosari
No. Telp Madrasah	: 0321-593217
No. Rek. Bank Jatim (untuk BOS)	: 0162248740
Status Madrasah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan Madrasah	: Pagi
Tahun Pendirian Madrasah	: 1950 MIS, 1980 Fillial, 1993 Negeri
Nomor Ijin Pendirian Madrasah	: No. 244 Tahun 1993
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 111351608001
Jenjang Akreditasi	: A
NPWP	: 00.532.100.5-602.000

B. Data Kepala Madrasah

Nama/ NIP Kepala Madrasah	: Moh. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd.I / 197207011997031002
Alamat Rumah	: Wonogiri Tunggal Pager Kec. Pungging
No. Telp. Rumah	: 0321-594059
Nomor HP	: 081332784703

C. Data Siswa

Kls 1		Kls 2		Kls 3		Kls 4		Kls 5		Kls 6		Jumlah	
L	34	L	36	L	36	L	32	L	27	L	33	L	198
P	37	P	26	P	29	P	30	P	50	P	31	P	203
Jml	71	Jml	62	Jml	65	Jml	62	Jml	77	Jml	64	Jml	401

D. Data Guru dan Tata Usaha

Jumlah Guru	PNS	Guru Bantu/ Kontrak	Guru Tidak Tetap	Jumlah
	19	-	10	29

Jumlah TU	PNS	TU Bantu/ Kontrak	TU Tidak Tetap	Jumlah
	1	-	2	3

E. Lain Lain

Jumlah Ruang Kelas : 12 ruang

Jumlah Komputer : 9 unit

Jumlah kursi / bangku / meja : 479 buah

Fasilitas Lab : ada 1 buah

Status Tanah : Wakaf

Pesuruh / Satpam : 2 orang

**Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Tahun Pelajaran 2012/2013**

NO	NAMA	NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Ket
1	MOH. ALI MUSTOFA, S.Ag, M.Pd.I	197207011997031002	L	S 2	Sertfkasi
2	SITI MASFIAH, S.Ag	197305201997032001	P	S 1	Sertfkasi
3	SUKARIADI HARSO, S.Pd	197107291998031003	L	S 1	Sertfkasi
4	JOKO WIDOYOKO, S.Pd	196906201991041000	L	S 1	Sertfkasi
5	MAIMUNA, S.Pd	196808271998032000	P	S 1	Sertfkasi
6	LULUK MUDHOIFAH,S.Ag	197406022005012000	P	S 1	Non Srtf
7	ROJANNAH, S.PdI	196406091994022000	P	S 1	Sertfkasi
8	QOHARUDDIN,S.Pd	197311292002121000	L	S 1	Sertfkasi
9	SUYITNO, S.Pd	150375634	L	S 1	Sertfkasi
10	KHOIRIL HIDAYATI, S.Pd.I	198004122003122000	P	S 1	Non Srtf
11	SITI FAIZATUL MALIKAH, S.Pd	196707042006042002	P	S 1	Sertfkasi
12	OKTAVIANI IIS K, S.PdI	19791013200701200	P	S 1	Sertfkasi
13	PURWANDIK, S.PdI	150403371	L	S 1	Non Srtf
14	ELLY EKAWATI, S.PdI	198310302007102003	P	S 1	Non Srtf
15	KHOLIFATUN NIHAYAH, S.Pd.I	197906022007102003	P	S 1	Non Srtf
16	MARIA ULFAH, S.Ag	150428070	P	S 1	Sertfkasi
17	NI'MATUL MAGHFIROH, S.Pd.I	198109142007102004	P	S 1	Non Srtf
18	NURUL FAUZIYAH, S.PdI	150431860	P	S 1	Non Srtf
19	SHOLIHAN, A.Ma	150405702	L	S 1	Non Srtf
20	KHUSNUL KHOTIMAH		P	S1	Non Srtf
21	ABDUL GHOFUR, S.PdI	-	L	S 1	Non Srtf
22	FITRI ZUCHMA NINGTIYAS, S.Pd.I	-	P	S 1	Non Srtf
23	EVIE NOOR IZZA, S.Si	-	P	S 1	Non Srtf
24	DYAH LESTARI M. ARIYANTI, S.P	-	P	S 1	Non Srtf
25	ELIS HIDAYATI, A.Md	-	P	D 3	Non Srtf
26	ANIS MAHMUDAH	-	P	S 1	Non Srtf
27	Drs. NUR SALIM	-	L	S 1	Non Srtf
28	SUPARMAN, S.Ag	-	L	S 2	Non Srtf
29	MUHAMMAD SAIFUL	-	L	SLTA	Non Srtf
30	WAHYU ARIESTYO BUDI	-	L	SLTA	Non Srtf
31	MUHAMMAD QOYYUM	-	L	SLTA	Non Srtf
32	ZAINUDIN	-	L	SD	Non Srtf

**Pembagian Tugas Tenaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Seduri Mojosari Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Tugas Mata pelajaran
1	MOH. ALI MUSTOFA, S.Ag, M.Pd I	S ₂ Psikologi pendidikan	Kepala Madrasah	SKI
2	SITI MASFIAH, S Ag	S ₂ UNIPDU	Waka Kesiswaan	IPS 4,5, dan 6 SKI 6
3	SUKARIADI HARSO, S.Pd	S ₂ UNIPDU	Waka Kurikulum	Matematika5, IPA6
4	ROJANNAH, S.Pd I	S ₁ PAI	Wali Kelas 2b	Guru Kelas 2b Mapel Umum
5	MAIMUNA, S.Pd	S ₁ Matematika	Guru	Matematika 4 dan 5
6	KHOIRIL HIDAYATI, A.Ma	S ₁ PAI	Wali Kelas 3b	B.Indonesia3, PKn 3, Qur'an Hadist 5,
7	JOKO WIDOYOKO, S.Pd	S ₁ PKn	Wali Kelas 4b	PKn 4, 5,dan 6 SBK 4, Bhs. Indonesia 4
8	SUYITNO, S.Pd	S ₁ Penjas Orkes	Guru	Penjas Orkes 4, 5 Dan 6
9	ST. FAIZATUL M, S.Pd	S ₂ UNIPDU	Wali Kelas 2a	Guru Kelas 2a Mapel Umum
10	KOHARUDDIN, S.Pd	S ₂ UNIPDU	Guru	Bhs. Indonesia 5 IPA 4
11	LULUK MUDHOIFAH, S.Ag	S ₁ PAI	Wali Kelas 1a	Guru Kelas 1B Mapel Umum
12	PURWANDIK, S.Pd I	S ₁ PAI	Wali Kelas 6a	IPA 3 dan 5 , Aqidah Akhlaq 6
13	ELLY EKAWATI, S.Pd I	S ₁ PAI	Wali kelas 5a	Bhs. Indonesia 5, Fiqih 2 Aqidah Akhlaq 2, Qur'an Hadist 2
14	KHOLIFATUN N, S.Pd I	S ₂ UNIPDU	Wali kelas 6b	Bhs. Arab 4,5 d an 6 , Bhs. Inggris 4, 5 dan 6
15	NI'MATUL MAGHFIROH, S.Pd I	S ₁ PAI	Wali kelas 3a	Qur'an Hadist 6, Bhs. Arab3, Bhs. Inggris 3
16	MARIA ULFA, S.PdI	S ₁ PAI		Fiqih 1, Aqidah Akhlaq1, Qur'an Hadist 1 dan 5
17	OKTAVIANI IIS K, S. PdI	S ₁ PAI	Wali kelas 4a	Bhs. Jawa 3,4,5 dan 6 , Aqidah Akhlaq, IPS
18	NURUL FAUZIAH, S.PdI	S ₁ PAI	Wali kelas 1b	Guru Kelas 1a Mapel Umum , Kesenian (seni tari)
19	SHOLIHAN, A.Ma	D ₂ PAI	Wali kelas 5b	Fiqih 6, Aqidah Akhlaq 3, 5
20	ABDUL GHOFUR, S.Pd I	S ₁ PAI		Penjaskes 1,2dan 3
21	FITRI ZUCHMA N , A.Ma	S ₁ PAI		SBK 3, 5 dan 6 Pkn 3
22	EVIE NOOR IZZA, S.Pd I	S ₁ Matematika		Matematika 3
23	DYAH ARI LESTARI, S.P	S ₁ PAI		Pembina Lomba IPA
24	ELIS HIDAYATI, A.Md	D ₃ PAI		Pramuka

25	ANIS MAHMUDAH,A.Ma	SMA		Bahasa Inggris
26	Drs. NUR SALIM	S ₁ BP		Kesenian, Drum Band
27	SUPARMAN	S ₂ IAIN Surabaya		Bahasa Arab/ B. Inggris
28	MUHAMMAD SAIFUL	D ₂		Pramuka
29	MUHAMMAD QOYYUM			Tata Usaha
30	WAHYU ARIESTYO BUDI	SMA		Satpam
31	M. ZAINUDDIN	SD		Cleaning Servis

Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Sebagaimana lembaga formal lainnya MIN Seduri Mojosari memiliki visi, misi dan motto dalam menunjang pelaksanaan mutu pendidikan, guna bersaing secara sehat dengan sekolah-sekolah lain (*fastabiqu al khairat*). Visi dan misi inilah yang selalu ditanamkan pada diri siswa melalui pendidikan dan bimbingan di sekolah. Adapun visi, misi dan motto tersebut adalah:

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang Unggul Terampil cerdas dan Taqwa

b. Misi

- 1) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan yang berbasis life skill
- 2) Menciptakan suasana madrasah yang kondusif, menerapkan teknologi pembelajaran secara optimal dalam upaya mencetak kader bangsa yang unggul, trampil, cerdas dan taqwa serta memiliki kemantapan akhlaq dan mampu merespon tantangan masa depan
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- 4) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir,bakat, ketrampilan dan imtaqnya dalam merespon sosial lingkungan
- 5) Menciptakan satuan tata usaha yang tertib, teratur dan professional.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEDURI
Jl. Hamengku Buwono No. 56 Telp / Fax. 0321-593217 Kab. Mojokerto
email : minseduri.mjk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mi. 13.16.14/Kp.01.2 / 126 / 2013

Mojokerto, 24 Mei 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Nur Kholis, MM**
NIP : 196604091997031004
Pangkat/Golongan : Guru Pembina / IV a
Jabatan : Kepala MI Negeri Seduri Mojosari
Unit Kerja : MIN Seduri Kab. Mojokerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Izza
NIM : 09140076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Semester/Th.Ak : Genap, 2012/2013
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V MIN Seduri Kecamatan Mojosari

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MIN Seduri Kab. Mojokerto pada tanggal 2 April s.d 24 April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala

Drs. Nur Kholis, MM

NIP. 196604091997031004

Tembusan :
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lailatul Izza
NIM : 09140076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas V Min Seduri Kecamatan Mojosari

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	06 April 2013	Konsultasi BAB I, II, III	
2.	19 April 2013	Revisi BAB I, II, III	
3.	15 Mei 2013	Konsultasi BAB IV dan V	
4.	01 Juni 2013	Revisi BAB IV dan V	
5.	03 Juni 2013	ACC BAB IV dan V	
6.	08 Juni 2013	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	
7.	10 Juni 2013	Revisi BAB VI dan Abstrak	
8.	11 Juni 2013	ACC Skripsi	

Malang, 11 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965 0403 1998 03 1002

LAMPIRAN 5

Panduan Wawancara

1. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi? Kapan dan pelajaran apa?
2. Bagaimana perasaan anada saat belajar dan bekerja dalam kelompok?
3. Apakah belajar kelompo lebih kamu sukai dari pada belajar sendiri? Mengapa?
4. Saat belajar dan bekerja kelompom tadi, apakah kamu bekerjasama dengan teman yang berkemampuan tinggi?
5. Saat belajar dan bekerja dalam kelompok tadi, apakah kamu bekerjasama dengan teman yang berkemampuan sedang?
6. Saat belajar dan bekerja dalam kelompok tadi, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompok?
7. Saat belajar dalam kelompok, apakah kamu bisa bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa rasa malu dan takut bertanya?
8. Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti pembelajaran?
9. Apakah yang membuat kamu suka/tidak suka saat mengikuti pelajaran ini?
10. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah kamu ikuti tadi?
11. Bagaimana pendapat kamu jika pembelajaran materi lain dilakukan seperti tadi?

LAMPIRAN 6

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : MIN SEDURI MOJOSARI

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)


Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Mendeskripsikan perjuangan para to-Koh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia ▪ Peranan sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan diskusi mengenal sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Pengamatan peta wilayah-wilayah tanam paksa ▪ Bermain peran mengenai salah satu kisah perlawanan terhadap Belanda yang dipimpin oleh para tokoh daerah ▪ Menjelaskan mengenai sebab-sebab meletusnya perang dunia II dan kedatangan Jepang ke Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda ▪ Menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat ▪ Menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda ▪ Menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia ▪ Menceritakan sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk 	Tertulis	Uraian	Jelaskan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda	12 x 35 menit pert 1 - 4 (4 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - IPS Asy'ari Erlangga Kelas V - Gambar Para pejuang dan tokoh lain

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rangkuman atau cerita pendek tentang sebab dan akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang ▪ Membuat profil riwayat hidup tokoh-tokoh penting pergerakan nasional, seperti RA Kartini, Dewi Sartika, Ki Hajar Dewantara, dan Douwes Dekker ▪ Membuat laporan mengenai tokoh-tokoh yang ada di provinsi tempat tinggalnya dengan wawancara ▪ Melakukan diskusi kelas tentang peristiwa sumpah pemuda khususnya tentang Kongres Pemuda I dan Kongres Pemuda II ▪ Membuat catatan mengenai peran tiga orang tokoh penting dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 ▪ Menjawab pertanyaan tentang peran sumpah pemuda 28 Okt 1928 dalam 	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional ▪ Membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya ▪ Menceritakan peristiwa sumpah pemuda ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 ▪ Menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah Pemuda 28 Okt 1928 dalam mempersatukan Indonesia 					
--	--	---	---	--	--	--	--	--

		mempersatukan Indonesia						
2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan studi pustaka secara berkelompok untuk mencari lembaga-lembaga bentukan Jepang dalam mempersiapkan mencapai kemerdekaan ▪ Melakukan diskusi mengenai perlunya perumusan dasar negara ▪ Mengidentifikasi beberapa tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menuliskan bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan dilanjutkan dengan presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan ▪ Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Uraian	Jelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan	12 x 35 menit pert 5 - 8 (4minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS Asy' ari kelas V Erlangga - Gambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan sda.
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proklamasi kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan ▪ Mencari jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan ▪ Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 	Tertulis	Jawab Singkat	Sebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	12 x 35 menit pert 9 - 12 (4minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS Asy' ari kelas V Erlangga - Gambar para pejuang dan tokoh kemerdekaan sda. -

2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari contoh cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ▪ Membuat laporan secara kelompok cara menghargai perjuangan para tokoh dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan 	Tertulis	Jawab Singkat	Jelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	12 x 35 menit pert 13 - 16 (4 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS Asy'ari kelas V - Erlangga - Buku yang relevan - Gambar
 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Jujur (<i>fairness</i>) dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								



LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIN Seduri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas I Semester : V/II

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. Tujuan Pembelajaran**

- ◆ Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa sekitar proklamasi dan alat pembentukan NKRI
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 1)

- Kegiatan awal
 - Memberi salam.
 - Berdo'a
 - Absensi
 - Memotivasi siswa dengan nyanyian
- Kegiatan inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang peristiwa roklamasi
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - ☞ Membentuk kelompok belajar siswa, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang heterogen
 - ☞ Menjelaskan tugas kelompok
 - ☞ Menyampaikan materi secara garis besar tentang peristiwa sekitar proklamasi dan pembentukan alat NKRI
 - ☞ Meminta pada setiap kelompok untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama anggota kelompok
 - **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Membahas hasil diskusi setiap kelompok
 - ☞ Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- Kegiatan Akhir
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas bersama-sama siswa
 - ☞ Berdo'a
 - ☞ Mengucap salam

Pertemuan II

- Kegiatan awal
 - ☞ Memberi salam
 - ☞ Berdo'a
 - ☞ Absensi
 - ☞ Memotivasi dengan nyanyian
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - ☞ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang peristiwa roklamasi
 - **Elaborasi**
 - ☞ Meminta siswa mengerjakan tugas individu yang sudah di buat oleh guru
 - ☞ Meminta siswa menukarkan hasil tugas individu pada teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama-sama
 - ☞ Meminta kepada setiap siswa untuk membacakan hasil kuis temanya yang sudah dikoreksi bersama
 - **Konfirmasi**
 - ☞ Membahas hasil kuis bersama-sama
 - ☞ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - ☞ Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik
- Kegiatan Akhir
 - ☞ Membagikan soal tugas kelompok pada pertemuan I
 - ☞ Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
 - ☞ Berdo'a
 - ☞ Mengucap salam

VI. Sumber Bahan

- Sumber : Buku IPS kelas
Buku penunjang yang relevan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Mengidentifikasi peristiwa sekitar proklamasi▪ Mengidentifikasi pembentukan alat NKRI	Tertulis	Jawab Singkat	Sebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Mengetahui,
Guru Bidang Studi

Sholihan, A.Ma
NIP. 150405702

Malang, 10-11 April 2013

Guru Praktikan

Lailatul Izza
NIM. 09140076

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIN Seduri
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dan jasa-jasa dalam peristiwa proklamasi
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

IV. Materi Pokok

- Mengetahui tokoh-tokoh dan jasa-jasa pahlawan

V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 1)

- Kegiatan awal
 - Memberi salam.
 - Berdo'a
 - Absensi
 - Memotivasi siswa dengan nyanyian
- Kegiatan inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - ☞ Membentuk kelompok belajar siswa, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang heterogen
 - ☞ Menjelaskan tugas kelompok
 - ☞ Menyampaikan materi secara garis besar tentang tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
 - ☞ Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
 - ☞ Meminta pada setiap kelompok untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama anggota kelompok
 - **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Membahas hasil diskusi setiap kelompok
 - ☞ Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- Kegiatan Akhir
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas bersama-sama siswa
 - ☞ Berdo'a
 - ☞ Mengucap salam

Pertemuan II

- Kegiatan awal
 - ☞ Memberi salam
 - ☞ Berdo'a
 - ☞ Absensi
 - ☞ Memotivasi dengan nyanyian
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - ☞ Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang tokoh-tokoh dan jasa-jasa dalam memproklamsikan kemerdekaan
 - **Elaborasi**
 - ☞ Meminta siswa mengerjakan tugas individu yang sudah di buat oleh guru
 - ☞ Meminta siswa menukarkan hasil tugas individu pada teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama-sama
 - ☞ Meminta kepada setiap siswa untuk membacakan hasil kuis temanya yang sudah dikoreksi bersama
 - **Konfirmasi**
 - ☞ Membahas hasil kuis bersama-sama
 - ☞ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - ☞ Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik
- Kegiatan Akhir
 - ☞ Membagikan soal tugas kelompok pada pertemuan I
 - ☞ Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
 - ☞ Berdo'a
 - ☞ Mengucap salam

VI. Sumber Bahan

- Sumber : Buku IPS kelas
Buku penunjang yang relevan

VII. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan tokoh-tokoh proklamasiMengidentifikasi jasa-jasa tokoh-tokoh pada peristiwa proklamasi	Tertulis	Jawab Singkat	Sebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

Malang, 17-18 April 2013

Mengetahui,
Guru Bidang Studi

Guru Praktikan

Sholihan, A.Ma
NIP. 150405702

Lailatul Izza
NIM. 09140076

LAMPIRAN 8

Soal pre test

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan 10 tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan dasar negara Indonesia!
2. Apakah hasil kerja dari panitia Sembilan?
3. Di mana teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan?
4. Siapakah yang mendirikan Partai Indonesia (Partindo)?
5. Tuliskan rumusan pancasila yang diajukan oleh Ir. Soekarno!



SOAL KELOMPOK SIKLUS I

Peristiwa sejarah apakah yang terjadi pada tanggal berikut ini?

Jelaskan jawaban kalian dalam tabel seperti di bawah ini!

No	waktu	Peristiwa Sejarah	Penjelasan
1	29 Agustus 1945		
2	5 Oktober 1945		
3	22 Agustus 1945		
4	2 September 1945		
5	7 Agustus 1945		

SOAL INDIVIDU SIKLUS I (KUIS)

I. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Kemerdekaan Indonesia sudah dipersiapkan sejak.
 - a. Pasukan Jepang terdesak oleh pasukan sekutu
 - b. Jepang masuk Indonesia
 - c. Inggris menduduki Indonesia
 - d. Jauh hari sebelum kesempatan memproklamasikan kemerdekaan
2. Tujuan perdana menteri Kaiso mengumumkan Indonesia akan diberi kemerdekaan di kemudian hari adalah
 - a. Agar rakyat Indonesia bahagia
 - b. Agar tentara sekutu tidak disambut sebagai pembebas tetapi penyerbu
 - c. Agar para tokoh mempersiapkan diri dalam pencalonan presiden
 - d. Agar rakyat berterima kasih kepada Jepang
3. Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah....
 - a. Kumakici Horoda
 - b. Sukarno
 - c. Ichibangase
 - d. Rajiman Wedyadiningrat
4. Dua tokoh yang dibawa kelompok pemuda ke Rengasdengklok adalah. .
 - a. Darwis dan Wikana
 - b. Mr. Ahmad Soebarjo dan Laksamana Maeda
 - c. Mr. Ahmad Soebarjo dan Bung Karno
 - d. Bung Karno dan Bung Hatta
5. Rapat para pemuda yang memutuskan untuk segera diproklamasikan kemerdekaan terjadi pada tanggal.....
 - a. 15 Agustus 1945
 - b. 16 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 18 Agustus 1945
6. Tokoh yang menjadi penengah antara golongan pemuda dan golongan tua dalam membahas proklamasi kemerdekaan adalah.....
 - a. Wikana
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Moh. Hatta

- d. Sayuti Melik
7. Ketua panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) adalah.....
- Sukarno
 - Ahmad Subarjo
 - Drs. Mohammad Hatta
 - Rajiman Wedyadiningrat
8. Nama "pancasila" untuk dasar negara diusulkan oleh....
- Ahmad Subarjo
 - Ir. Soekarno
 - Mr. Muhammad Yamin
 - Prof. Dr. Mr. Supomo
9. Piagam Jakarta (Jakarta Charter) dirumuskan oleh....
- BPUPKI
 - Panitia Kecil
 - PPKI
 - Panitia Sembilan
10. Bung Karno dan Bung Hatta mendapat julukan sebagai tokoh....
- Kemerdekaan
 - Nasional
 - pergerakan
 - proklamator

II. isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- Sidang BPUPKI pertama berlangsung pada tanggal.....
- Tugas BPUPKI adalah.....
- Pembentukan BPUPKI diumumkan oleh Pemerintah Militer Jepang di Jawa pada tanggal.....
- Agenda sidang BPUPKI yang pertama membicarakan tentang.....
- Upacara pembukaan BPUPKI diadakan di.....
- Kedudukan Ahmad Subarjo dalam PPKI adalah sebagai....
- BKR adalah singkatan dari.....
- UUD 1945 disahkan PPKI pada tanggal.....
- Panitia Sembilan diketuai oleh.....
- Panitia Sembilan menghasilkan suatu naskah yang kemudian disebut.....atau.....

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan hasil sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945!
2. Sejak kapan kemerdekaan Indonesia dipersiapkan!
3. Sebutkan hal warisan dari peristiwa proklamasi!



SOAL INDIVIDU SIKLUS II (KUIS)

I. Pilihlah jawaban yang benar!

1. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal....
 - a. 6 Agustus 1945
 - b. 9 Agustus 1945
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 14 Agustus 1945
2. Menjelang Indonesia merdeka, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara adalah....
 - a. Jendral Terauchi
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Mayor Jenderal Nishimura
 - d. Shigetada Nishijima
3. Tokoh yang mendengar berita Jepang menyerah pada sekutu dan mendesak Sukarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan adalah....
 - a. Chaerul Saleh
 - b. Ahmad Soebarjo
 - c. Sutan Sjahrir
 - d. Wikana
4. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah.....
 - a. Ir. Sukarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Subarjo
5. Teks Proklamasi yang telah disetujui diketik oleh.....
 - a. Mohammad Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. B.m. diah
 - d. S. Suhud
6. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh.....
 - a. S. Suhud dan Latif
 - b. Wikana dan Darwis
 - c. Sayuti Melik dan Latif

- d. Chaerul Saleh dan Margono
7. Tokoh yang secara khusus mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI adalah.....
 - a. Agus Salim
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Supomo
8. Panitia Sembilan diketuai oleh.....
 - a. Mohammad Hatta
 - b. Supomo
 - c. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Sukarno
9. Undang-Undang Dasar 1945 disahkan oleh....
 - a. BPUPKI
 - b. Komite Nasional
 - c. PPKI
 - d. Presiden Sukarno
10. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh.....
 - a. Ibu Fatmawati
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ibu Inggit
 - d. Cudanco Latif

II. isilah titik di bawah ini!

1. Pada tanggal 12 Agustus 1945 Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta menemui.....
2. Dua kota Jepang yang dibom oleh Sekutu adalah.....dan.....
3. Para pemuda menculik Sukarno-Hatta dan membawa kedua tokoh ke.....
4. Proklamasi Kemerdekaan dilakukan di.....
5. Tokoh dari golongan tua yang menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok adalah.....
6. Sukarno-Hatta bersama Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk merundingkan tentang....
7. Naskah proklamasi diketik oleh....
8. Ir. Soekarno dilahirkan di.....tanggal.....

9. Mohammad Hatta dilahirkan di.....pada tanggal.....
10. Setelah selesai sekolah menengah di Indonesia Mohammad Hatta melanjutkan pendidikannya ke.....

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan tiga tokoh penyusun teks Proklamasi
2. Bagaimana cara menghargai jasa-jasa para pahlawan?
3. Mengapa Bung Karno dan Bung Hatta menolak permintaan para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia?
4. Tuliskan riwayat singkat Bung Hatta!
5. Siapa saja tokoh-tokoh yang termasuk golongan muda?



SOAL KELOMPOK SIKLUS II

Tuliskan peran dan jasa-jasa tokoh-tokoh berikut ini dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia!

1.



2.



3.



4.



5.



6.



LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI



